

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENGHITUNG PERMULAAN DI KOBER TUNAS BANGSA
HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG**

Oleh:

**TITA PERTAMA WATI
NPM. 1601030008**



**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

**PENGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENGHITUNG PERMULAAN DI KOBER TUNAS BANGSA
HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas sebagai Syarat untuk Menyusun Skripsi dan
Memperoleh Pendidikan Program Strata Satu (S1)
Guna Memperoleh Gelar S.Pd.

Oleh:

**TITA PERTAMA WATI
NPM. 1601030008**

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons.
Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I.

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu keguruan (FTIK)**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN AKADEMIK 2020/2021 M

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG
PERMULAAN DI KOBER TUNAS BANGSA
HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG.

Nama : Tita Pertama Wati
NPM : 1601030008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

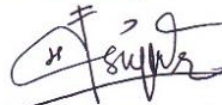
Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607199803 2 002

Metro, Desember 2020

Pembimbing II



Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mailiaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Tita Pertama Wati
NPM : 1601030008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG
PERMULAAN DI KOBER TUNAS BANGSA HADIMULYO
TIMUR METRO LAMPUNG.

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

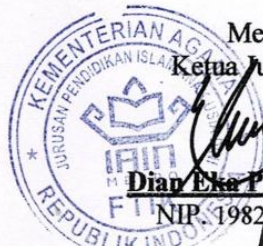
Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607199803 2 002

Metro, Desember 2020

Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD



Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B.0062/11-28-1/D/PP-00-9/10/2020

Skripsi dengan judul: PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PERMULAAN DI KOBER TUNAS BANGSA HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG, disusun oleh: Tita Pertama Wati NPM: 1601030008, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu 23 Desember 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., K. (.....)
Penguji I : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA. (.....)
Penguji II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I. (.....)
Sekretaris : Nihwan, M.Pd. (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd.

NIP. 198691008 200003 2 005

ABSTRAK

PENGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM PENINGKATAN MENGHITUNG PERMULAAN DI KOBER TUNAS BANGSA HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG

Oleh :

TITA PERTAMA WATI

Menghitung merupakan salah satu lingkup dari kognitif. Seseorang dituntut untuk menguasai kemampuan matematika. Adapun dalam dunia anak-anak, matematika yang harus dikenalkan maupun dikembangkan bukanlah matematika yang memiliki kerumitan seperti orang dewasa, namun matematika yang pengenalannya lebih sederhana yaitu menghitung permulaan. Pertanyaan peneliti dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung?, 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung?. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung, dan untuk mengetahui faktor penghambat serta pendukung dari penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung.

Adapun jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi penelitian di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung. Adapun sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data *display* dan *verification*. Dan untuk menguji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung telah terealisasi dengan baik. Penggunaan media *flashcard* ini mampu memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Adapun hasil pencapaian guru dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa adalah penguasaan konsep anak bertambah, masa transisi peralihan dari konkret ke lambang, tahap lambang dalam hal ini anak sudah mampu mengenal bentuk-bentuk dari lambang matematika yang sifatnya sederhana. Adapun faktor pendukungnya adalah anak memiliki keantusiasan dalam proses pembelajaran dan situasi kelas yang kondusif. Selain itu, faktor penghambatnya adalah hilangnya konsentrasi pada anak karena suasana kelas yang kurang kondusif.

Kata kunci: media flashcard, kemampuan menghitung permulaan anak

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

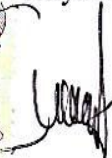
Nama : Tita Pertama Wati
NPM : 1601030008
Jurusan : Pendidikan Islam anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirajuk dari sumbernya disebut dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2020

Menyatakan,




Tita Pertama Wati
NPM. 1601030008

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (QS. Yunus: 5).¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya Cet. Ke-10 (Jakarta: Darus Sunnah, 2011). 372.

PERSEMBAHAN

Syukur *alhamdulillah* atas Rahmat Allah SWT. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi, dengan segala kerendahan hati, maka peneliti mempersembahkan keberhasilan *study* ini kepada:

1. Teruntuk orangtua tercinta, Bapak Sardi dan Ibu Cici Wiarsih terimakasih atas segala kasih dan sayangnnya selama ini. Terimakasih atas segala doa, motivasi, serta suportnya dalam banyak hal khususnya dalam menyelesaikan pendidikan ini (S1), terimakasih telah menjadi madrasah pertama yang terbaik bagi saya, serta motivasi terbesar saya selama ini.
2. Teruntuk adik saya Chandika Abdul Hafid, yang juga menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, yang menjadi pemicu bagi saya untuk berusaha menjadi kakak yang baik dan mampu menjadi teladan baginya.
3. Teruntuk kedua nenek saya tercinta, yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangat bagi saya, semoga panjang umur serta senantiasa diberkahi umurnya.
4. Terimakasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat demi kelancaran dan keberhasilan saya dalam menyelesaikan pendidikan ini (S1).
5. Dan terimakasih untuk almamater IAIN Metro dan Teman-teman seperjuangan saya yaitu Atin Risnawati, Apriyani Nurjannah, Lekar Aini, Imroatul Hasanah, dan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala semangatnya selama tahap penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, serta IlhamNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media *Flashcard* Dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN).

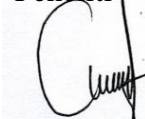
Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd. Selaku Dekan FTIK IAIN Metro Lampung
3. Dian Eka Priyantoro, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan PIAUD
4. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons. selaku dosen pembimbing I, dan Uswatun Hasanah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak membantu memberi arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi. Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

Metro, November 2020

Peneliti



TITA PERTAMA WATI
NPM.1601030008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Menghitung Permulaan	13
1. Kemampuan Menghitung Permulaan	13
2. Tahap Kemampuan Menghitung Permulaan	17
B. Penggunaan Media <i>Flashcard</i>	19
1. Pengertian Penggunaan Media <i>Flashcard</i>	19
2. Manfaat Penggunaan Media <i>Flashcard</i>	21
3. Tujuan Penggunaan Media <i>Flashcard</i>	22
4. Keunggulan Media <i>Flashcard</i>	23

5. Cara Pembuatan Media <i>Flashcard</i>	24
6. Langkah-Langkah Penggunaan Media <i>Flashcard</i>	25
C. Penggunaan Media <i>Flashcard</i> Dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	38
B. Temuan Khusus.....	48
1. Penggunaan Media <i>Flashcard</i> dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung.....	48
2. Faktor Pendukung Penggunaan Media <i>Flashcard</i> dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung.....	56
3. Faktor Penghambat Penggunaan Media <i>Flashcard</i> dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung.....	57
C. Pembahasan	58
1. Penggunaan Media <i>Flashcard</i> dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung.....	58
2. Faktor pendukung dan penghambat dari Penggunaan Media <i>Flashcard</i> dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1.1 Denah Gedung KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Tahun Ajaran 2020/2021	41
Gambar 1.4 Tentang Struktur Organisasi Di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Tahun Ajaran 2020/2021	46

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.2 Keadaan Sarana dan Prasarana KOBBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Tahun Ajaran 2020/2021.....	43
Tabel 1.3 Tentang Keterangan Tenaga Pendidik di KOBBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Tahun Ajaran 2020/2021	44
Tabel 1.4 Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti sebagai upaya dalam pemeliharaan serta memberi latihan dalam hal pengetahuan baik secara jasmaninya maupun secara rohani. Sedangkan pendidikan anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children (NAYC)* mengungkapkan bahwa anak usia dini yaitu anak yang berada pada usia 0 sampai dengan 8 tahun. Pada usia tersebut, merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek di rentang kehidupan manusia.¹ Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dan setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat, bahkan dapat dikatakan sebagai *golden age*, yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Anak usia dini perlu adanya suatu rangsangan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan dalam berbagai aspeknya sehingga nantinya anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui pendidikan anak usia dini, dalam hal ini diharapkan pemberian pendidikan pada anak sejak dini mampu mengasah minat serta bakat yang dimiliki oleh anak.

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). 1.

Anak usia dini pada umumnya mereka suka menirukan dan mereka tidak menyadari dirinya sendiri, biasanya mereka siap untuk menikmati kegiatan-kegiatan yang telah disiapkan oleh guru untuk mereka. faktor-faktor tersebut berarti mudah untuk mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi dan membuat pembelajaran menghitung permulaan menjadi sesuatu yang bisa dinikmati dan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak.

Pendidikan anak usia dini secara institusional dapat diartikan sebagai salah satu bentuk dari penyelenggaraannya yang memprioritaskan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik halus-kasar, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), serta kecerdasan spiritual. Hal ini sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal maupun nonformal.³

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 47.

³ *Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009). 24.

Dalam undang-undang dan permendikbud diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menyiapkan bekal menuju pendidikan kejenjang selanjutnya. Selain itu, pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya dalam mengembangkan aspek-aspek yang dimiliki oleh anak usia dini yang meliputi aspek: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non-formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun. Adapun tujuan penyelenggaraan kelompok bermain tersebut adalah untuk menyediakan pelayanan pendidikan, gizi dan kesehatan anak secara holistik dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi anak yang dilaksanakan sambil bermain.⁴

Adapun hadis yang mengatakan pentingnya kewajiban menuntut ilmu yaitu sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr).⁵

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa mencari ilmu itu adalah sesuatu yang mulia dan sangat penting bagi setiap manusia khususnya bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan, dengan demikian mencari ilmu itu tidak ada batasan usia. Maka sudah menjadi suatu keharusan bagi

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009). 23.

⁵ Abdul Majib Khon, *Hadis Tarbawi (hadis-hadis pendidikan)*. (Jakarta: Kencana, 2012). 141.

setiap muslim menimba ilmu demi kehidupan menuju suatu perubahan yang lebih baik lagi.⁶

Pendidikan harus aktif dan interaktif. Artinya, dalam proses pendidikan harus berlangsung dua arah.adanya komunikasi antara pendidik dan anak adalah faktor penting dalam menjalankan program kegiatan sehingga akan terwujudnya tujuan dari pendidikan. Adapun dalam pendidikan anak merupakan aspek dari pendidikan itu sendiri, guru dan anak-anak saling aktif dan selalu berkomunikasi.⁷

Pada dasarnya aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan untuk anak usia dini meliputi perkembangan moral, fisik-motorik, kognitif,bahasa, sosial-emosional, maupun seni. Kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting, karena dalam hal ini kognitif selalu berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan kognitif merupakan kelompok keterampilan mental yang *essensial* pada fungsi-fungsi kemanusiaan.⁸ Dalam hal ini kemampuan kognitif memiliki lingkup yang sanagat luas, beberapa diantaranya yaitu: menghitung, mengenal huruf, mengenal warna hingga bentuk gambar.

Menghitung merupakan salah satu lingkup dari kognitif, sebab setiap harinya manusia tidak lepas dari menghitung, baik dalam hal membeli maupun berdagang, melalui kegiatan tersebut seseorang dituntut untuk menguasai kemampuan matematika. Adapun dalam dunia anak-anak

⁷ Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah Masalah Dan Cara Menghadapinya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017). 27.

⁸Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori,Diagnosis, Dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). 48.

matematika yang harus dikenalkan maupun dikembangkan bukanlah matematika yang memiliki kerumitan seperti orang dewasa, namun matematika yang pengenalannya lebih sederhana yaitu menghitung permulaan.

Anak usia dini pada umumnya mereka suka menirukan dan mereka tidak menyadari dirinya sendiri, biasanya mereka siap untuk menikmati kegiatan-kegiatan yang telah disiapkan oleh guru untuk mereka. faktor-faktor tersebut berarti mudah untuk mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi dan membuat pembelajaran menghitung permulaan menjadi sesuatu yang bisa dinikmati dan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak.⁹

Mengingat pentingnya kemampuan berhitung maka berhitung dapat diberikan melalui berbagai macam cara. Guru dapat memilih berbagai macam media dalam pembelajaran yang sesuai untuk tujuan pembelajaran berhitung. Anak usia dini umumnya belajar secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan mental anak. contoh menghubungkan objek dengan simbol matematis yaitu: sebuah jeruk yang diberi simbol "J" dan dua buah jeruk diberikan simbol dengan angka "1". Dengan demikian, sudah menjadi keharusan sebagai guru dalam menguasai konsep matematika sederhana yang sesuai bagi anak usia dini.¹⁰ Dalam pemahaman menghitung permulaan perlu

⁹ Komang Yuli I Wayan, I Nyoman, 'Penerapan Metode Bilingual Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B2 di Tk Saiwa Dharma Singaraja', *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*. 1.

¹⁰ Etik Kurniawan, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Strategi Bermain Stick Angka Pada Anak Kelompok B Tk Mojorejo 2 Tahun Ajaran 2013/2014' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014). 6.

adanya bimbingan yang tepat dan sesuai untuk anak dalam mengenalkan matematika sederhana.¹¹

Keberhasilan pelaksanaan sangat tergantung pada pengelolaan sumber belajar. Kemahiran dalam mengelola pembelajaran hendaknya dimiliki oleh setiap guru. Pengelolaan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan dalam setiap kegiatan. Pentingnya penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang senantiasa mendapatkan perhatian dari pengelola Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini disebabkan keberhasilan guru dalam mengembangkan aspek yang dimiliki anak tidak lepas dari kemampuan dalam mengelola media pembelajaran khususnya media *flashcard*.

Dewasa ini, guru cenderung menginginkan anak belajar hal-hal yang berkaitan dengan akademis dengan cepat, sebagai tuntutan dari orang tua modern yang mengharapkan anaknya lebih unggul sebagai bentuk persiapan yang lebih dini. Calistung merupakan persoalan yang memiliki fenomena tersendiri. Hal ini disebabkan adanya pro dan kontra dalam pembelajaran calistung di Paud. Namun, kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua, karena mereka khawatir bahwa anaknya tidak mampu dalam mengikuti pelajaran di pendidikan selanjutnya jika sedari awal belum dibekali keterampilan calistung sejak dini. Kekhawatiran orang tua muncul saat anak-anaknya belum mampu menghitung menjelang masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya, khususnya dalam hal menghitung permulaan.

¹¹ Hasil Wawancara KOBAR Tunas Bangsa, Yeni Retnowati Pada Tanggal 10 Desember 2019.

Berdasarkan hasil *pra-survey* pada saat wawancara dan dokumentasi di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, pada hari Senin tanggal 10 Desember 2019 peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Yeni selaku kepala KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Metro Lampung dengan jumlah 21 anak. permasalahan terlihat pada sebagian anak yang mana dalam hal ini belum mampu mengetahui menghitung permulaan sesuai harapan. Hal tersebut terlihat dari permasalahan 13 anak yang penguasaan menghitung permulaannya belum maksimal.

Pada tahap penguasaan konsep pada saat anak ditanya, anak belum mampu mengetahui menghitung bilangan berdasarkan banyaknya benda yang ditunjukkan. Pada tahap transisi, anak belum mengetahui konsep satu (1) dengan menggunakan benda (satu buah jeruk). Selanjutnya, pada tahap lambang anak belum mampu memahami secara maksimal. Anak belum mampu menggambar lambang 1 itu menggambarkan konsep dari bilangan. Dalam pengukuran kemampuan menghitung permulaan, peneliti menggunakan tahap kemampuan menghitung permulaan anak yaitu: tahap penguasaan konsep, tahap transisi dan lambang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Metro Lampung.

B. Pertanyaan Penelitian

Setelah memperhatikan setelah memperhatikan latar belakang masalah yang telah peneliti terangkan di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijadikan pengembangan dalam penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan pada anak KOBBER pada suatu lembaga pendidikan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, baik pendidik, anak, maupun lembaga KOBBER, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1) Bagi Pendidik KOBBER

Dapat dijadikan bahan masukan dalam menerapkan permainan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan bagi anak. meningkatkan kompetensi pendidik: sehingga pembelajaran lebih berkualitas. Memotivasi pendidik dalam meningkatkan kemampuan menghitung permulaan untuk menciptakan pembelajaran menarik, menyenangkan dan bermakna untuk anak.

2) Bagi Anak

menciptakan suasana menyenangkan menghitung permulaan. Meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui media *flashcard*.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu untuk Memberikan gambaran dan informasi tentang penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di

KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung. Memberikan informasi baik kepada kepala sekolah maupun guru di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Metro Lampung dalam membantu memudahkan anak belajar menghitung permulaan.

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang sesuai dengan judul penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sulistyawati menemukan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran yang diselenggarakan guru di kelompok bermain tersebut kurang mendukung keberhasilan anak. selain itu, kurangnya media pembelajaran yang digunakan serta minat anak. Dengan demikian penggunaan permainan tabung angka memberikan perasaan senang, mudah dimainkan dan bertujuan untuk mengenalkan angka.¹²
2. Ayuana Oktaviani menemukan hasil penelitiannya bahwa bentuk pemecahan masalah yang disebabkan oleh kenyataan bahwa saat ini terjadi proses perkembangan kognitif yang meliputi, persepsi, pikiran, ingatan, simbol penalaran dan pemecahan masalah yang belum dimiliki oleh anak dengan baik.¹³
3. Aulia Ratna Sari menemukan hasil penelitiannya bahwa tujuan untuk menguji keefektifan media pembelajaran *flashcard* terhadap pembelajaran

¹² Sulistyawati, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tabung Angka Di Kelompok Bermain Miftahul Jannah" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013). ix.

¹³ Ayuana Oktaviani Putri, 'Pengaruh Permainan Flashcard Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Prasekolah' (Jombang, STIKES Insan Cendekia Medika, 2018). Xii.

menulis prosedur kompleks untuk siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian eksperimen. Adapun *desain* penelitian ini adalah *pretest control group design*. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media *flashcard* untuk menarik perhatian peserta didik.¹⁴

4. Amirotul Anisah menemukan hasil penelitiannya bahwa solusi untuk meningkatkan berhitung pada anak dalam bermain yaitu dengan menggunakan media yang konkret, menarik, unik dan inovatif. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya.¹⁵
5. Dwi Irma Safitri menemukan hasil penelitiannya bahwa media *flashcard* efektif berpengaruh terhadap membaca permulaan anak. Persamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan media *flashcard*, akan tetapi berbeda dalam menggunakan jenis penelitiannya.¹⁶

Berdasarkan dari kelima penelitian relevan di atas pada umumnya, dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari setiap penelitian yang dilakukan menggunakan media untuk membantu memudahkan dalam menyampaikan pembelajaran, dan mencapai tujuan yang dari setiap penelitian yang dilakukan, begitupun dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun metodologi yang digunakan ada yang menggunakan

¹⁴ Aulia Ratna Sari, 'Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Pembelajaran Menulis Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta' (yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). Xvi.

¹⁵ Amirotul Anisah, 'Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Alat Permainan Edukatif Kotak Pinguin pada Anak Kelompok B Di RA Masyithoh Nglondong Kecamatan Parakon Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018' (IAIN Salatiga, 2017). X.

¹⁶ Dwi Irma Safitri, 'Pengaruh Bermain Flashcard Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Surya Bahari Lampung Timur' (Lampung, UIN Raden Intan, 2018). ii.

penelitian tindakan kelas, kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan metodologi yang peneliti gunakan yaitu deskriptif kualitatif lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Menghitung Permulaan

1. Kemampuan Menghitung Permulaan

Salah satu kemampuan yang sangat penting untuk anak dan perlu dikembangkan sebagai upaya dalam mempersiapkan dan membekali anak bagi kehidupannya saat ini maupun bagi masa depan anak tersebut yaitu dengan memberikan bekal kemampuan menghitung permulaan. Adapun kemampuan dari istilah kemampuan dapat diartikan dalam berbagai arti, tergantung dari sudut mana kita memandangnya.¹⁷

Konsep bilangan merupakan dasar bagi peningkatan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.¹⁸ Howard Gardner mengemukakan bahwasanya, masa anak adalah masa terjadinya peningkatan perkembangan kecerdasan. Adapun peningkatan ini akan tercapai apabila lingkungan memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat.¹⁹ Adapun benda-benda disekitar kita dapat digunakan untuk melatih anak berhitung , berpikir logis dan matematis.²⁰

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa peran lingkungan termasuk lembaga sekolah perlu memberikan dukungan stimulasi

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, pertama (Jakarta: Kencana, 2011). 100.

¹⁸ Sulistyawati, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tabung Angka Di Kelompok Bermain Miftahul Jannah", Ngaliyan, Semarang.' 9.

¹⁹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: kencana, 2011). 9.

²⁰ Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008).61.

yang tepat khususnya dalam hal menghitung permulaan. Hal ini sangat penting untuk diterapkan sebagai bentuk upaya membekali anak ilmu yang berguna bagi masa depannya kelak.

Konsep matematika yang diberikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Seperti yang telah diungkapkan oleh Jean Piaget bahwa pengenalan matematika melalui penggunaan benda-benda konkrit sangat penting agar anak mampu memahami matematika dengan mudah.²¹ Jean Piaget merupakan salah satu psikolog perkembangan yang paling berpengaruh.²² Adapun yang dimaksud dengan kemampuan berhitung permulaan yaitu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam mengembangkan kemampuannya, lingkungan terdekat anak merupakan bentuk karakteristik awal perkembangan anak dimulai, seiring dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian yang berkaitan dengan jumlah, yaitu berkaitan dengan jumlah maupun pengurangan.

Pengertian matematika yaitu pada hakikatnya merupakan cara belajar untuk mengatur jalan pikiran seseorang dengan maksud melalui matematika ini seseorang akan dapat mengatur jalan pikirannya sendiri. Melalui penguasaan matematika dan berbagai teorinya, maka memungkinkan seseorang dapat lebih sistematis dalam *memanage* jalan

²¹ Hesti Hayuningtyas, 'Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Taman Indria Semarang' (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2014). 64.

²² Panney Upton, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2012). 23.

pikirannya sendiri. Tahapan berhitung merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan keterampilan berhitung.²³

Konsep berhitung yang diajarkan pada anak dalam hal berhitung terdapat lima tahapan, yaitu: permainan bebas (*free play*), generalisasi (*generalization*), representasi (*representization*), simbolisasi (*symbolization*), dan formalisasi (*formalization*). Ada sembilan tahapan pengelolaan yang esensial dalam belajar yang disebut fase belajar dan dapat dibagi menjadi tiga yaitu: persiapan untuk belajar, perolehan dan perbuatan, serta alih belajar. Anak usia dini mudah menyerap pembelajaran apabila terlibat langsung dalam pembelajaran, dan dilakukan secara menyenangkan serta nyaman bagi anak.²⁴

Tahapan berhitung permulaan atau yang disebut dengan matematika anak usia dini, dengan mengacu pada hasil penelitian dari Jean Piaget tentang intelektual, yang mengungkapkan bahwa anak yang berada pada usia 2-7 tahun berada pada tahap *pra-operasional*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil yang diungkapkan menurut Jean Piaget tahap *pra-operasional* merupakan tahap kedua menurut Jean Piaget dalam tahap ini, anak-anak sudah mulai mempresentasikan dunia dengan menggunakan kata-kata, bayangan dan gambar, kemampuan ini secara cepat mampu memperluas mental anak.

Berdasarkan uraian di atas dalam hal tentang matematika anak atau menghitung permulaan yaitu dalam hal ini anak sudah mampu

²³ *Ibid.*...., 10.

²⁴ Ariesandi Setyono, *Mathemagic Cara Belajar Jenius Matematika* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007). 8.

mengembangkan kemampuannya melalui lingkungan terdekatnya. Selanjutnya, matematika pada hakikatnya merupakan cara belajar untuk mengatur jalan pikiran seseorang. Maksud dari penguasaan berhitung melalui jalur matematika, misalnya yaitu: tahap penguasaan konsep, tahap transisi, dan tahap pengenalan lambang, selain itu anak yang berada pada usia 2-7 tahun merupakan anak berada pada tahap *pra-operasional*.²⁵

Karakteristik tahap perkembangan kognitif khususnya pada tahap *pra-operasional* (2-7 tahun) diantaranya yaitu: berfikir imajinatif, bahasa egosentris, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, perkembangan bahasa mulai pesat. Adapun indikator atau hasil capaian pada perkembangan kognitif ditahap *pra-operasional* menurut Jean Piaget yaitu: mengenal bentuk-bentuk dari geometri, mengenal warna minimal 6 warna. memahami dimensi dan hubungan antara pagi-sore, siang malam dan gelap-terang dan seterusnya. Selain itu, pada tahap ini juga mampu memahami perbedaan ukuran, memahami panduan atau campuran warna, memahami perbedaan rasa, memahami aroma, mengenal huruf dan bilangan, serta mampu menghitung sederhana.²⁶

Berdasarkan Prinsip-prinsip dalam mengajarkan menghitung permulaan yang harus diterapkan yaitu: pendidik harus membuat pembelajaran yang menyenangkan, kemudian ajaklah anak terlibat secara langsung bangun keinginan dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan

²⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya...* 107.

²⁶ Kurotul Aeni, 'Pengaruh Permainan Bowling Terhadap Kemampuan Matematika Anak TK IT Al-Azkiya Babakan Losari Kabupaten Cirebon' (Cirebon, IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018). 13-19.

berhitung, hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya, serta fokus pada apa yang anak capai.

Adapun Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di Taman Kanak-kanak yaitu sebagai berikut²⁷:

- a. Mengenal angka 1-5 secara bertahap
- b. Menghitung benda 1 sampai 5
- c. Operasi hitungan 1-5. Menyebutkan angka secara berurutan 1-5 atau sebaliknya 5-1.
- d. Menyebutkan angka secara berurutan 1-5 atau sebaliknya 5-1 Anak usia dini belum mampu memahami bilangan.

Selain kegiatan pembelajaran di atas, mengingat bahwa dunia anak masih dalam dunia bermain, maka sudah selayaknya pendidikan untuk usia dini harus diselingi dengan bermain. pengenalan matematika pada anak dilakukan dengan cara yang menyenangkan begitu pula dengan materi yang ada perlu untuk disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.²⁸ Bermain sambil belajar adalah sistem pendidikan yang umum diterapkan di Indonesia. Dengan demikian, anak secara sadar atau tidak sadar akan belajar banyak hal yang pada akhirnya dapat tercapai apa yang pernah diajarkan kepadanya.²⁹

2. Tahap Kemampuan Berhitung Permulaan

Kemampuan merupakan suatu daya untuk melakukan suatu tindakan hasil dari pembawaan dan latihan. Pengertian lain dari

²⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. 103.

²⁸ Ajeng Rizki Ayunda Sayyidatul, *Pembelajaran Sains Dan Matematika Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020). 65.

²⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 47.

kemampuan yaitu suatu kecakapan atau potensi menguasai keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau hasil latihan atau praktek. Menghitung bilangan merupakan suatu konsep matematika yang bersifat abstrak yang sangat penting untuk anak sebagai landasan dan penguasaan konsep matematika di jenjang selanjutnya.³⁰ Oleh karena itu, sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, anak perlu adanya bekal dalam memahami menghitung permulaan.

Tahapan berhitung atau matematika anak usia dini, dengan mengacu pada hasil penelitian Jean Piaget tentang intelektual, yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap *pra-opeasional*, maka penguasaan kegiatan berhitung/ matematika pada anak usia dini akan melalui tahapan sebagai berikut³¹:

- a. Penguasaan konsep. Pada tahap ini anak bereksprei untuk menghitung berbagai macam benda-benda yang mampu dihitung serta yang dapat dilihatnya. Agar mampu dipahami oleh anak-anak, maka kegiatan menghitung ini harus dilakukan secara memikat. Pemahaman dan pengertian dengan menggunakan benda dan peristiwa yang konkrit, misalnya: pengenalan warna, bentuk dan menghitung bilangan.
- b. Tahap transisi. Tahap transisi atau peralihan yaitu proses berfikir yang merupakan suatu peralihan dan pemahaman konkrit kemudian menuju

³⁰ Musfiroh, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Permulaan Dengan Metode Jungkat Jungkit Sambil Belajar Pada Kelompok A1 RA Muslimat Nu Bandongan Tahun Ajaran 2013/2014' (Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014). 17.

³¹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*..103-104

pengenalan lambang yang abstrak. Dalam hal ini, benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini mengharuskan guru untuk melakukannya secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan masing-masing anak yang berbeda. Contohnya, ketika guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak-anak mampu menyebutkan benda lain yang memiliki konsep yang sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu.

- c. Lambang. Lambang merupakan bentuk visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya, lambang 1 untuk menggambarkan konsep bilangan satu, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep suatu ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep dari bentuk.

B. Penggunaan Media *Flashcard*

1. Pengertian Penggunaan Media *Flashcard*

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting. Media berasal dari bahasa latin yaitu bentuk jamak dari kata *medium*, secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan dengan penerimaan pesan.³² Pada dasarnya media merupakan alat bantu sebagai perantara untuk menyampaikan informasi tersebut.³³ Media gambar atau *flashcard*

³² Kurotul Aeni, 'Pengaruh Permainan Bowling Terhadap Kemampuan Matematika Anak TK IT Al-Azkiya Babakan Losari Kabupaten Cirebon'. 26.

³³ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia, 2020). 2.

ini ditujukan untuk mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek untuk proses dari suatu kegiatan pembelajaran.³⁴

Flashcard merupakan suatu media pembelajaran dalam bentuk gambar yang memiliki ukuran tertentu, misalnya bentuk persegi maupun persegi panjang. Media *flashcard* mampu melatih daya pikir anak. Penggunaan *flashcard* tidak hanya untuk memperkenalkan konsep bilangan, maupun konsep berhitung permulaan dengan menggunakan gambar-gambar sebagai simbolnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *flashcard* ini tidak hanya sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran, namun merupakan suatu media pembelajaran yang memiliki fungsi untuk bereksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang diketahuinya.

Flashcard merupakan kartu kecil yang berisi gambar atau teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntut anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar atau teks tersebut.³⁵ Selain itu, *flashcard* juga disebut dengan media pembelajaran matematika yang digunakan untuk menjelaskan konsep nilai tempat suatu bilangan, operasi penjumlahan dan pengurangan.³⁶

Nama lain dari *Flashcard* adalah kartu bergambar. Kartu bergambar merupakan kartu yang berisi mengenai gambar, baik gambar

³⁴ Atik Nurfadillah Muhammad Reza, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Gambar Anak di Kelompok Bermain Tunas Harapan', *Universitas Negeri Surabaya*, 2015. 2.

³⁵ Kokom Komalasari, 'Pengaruh Penggunaan Media FlashCard Math Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Universitas Indraprasta PGRI*, 2016, 10.

³⁶ Indah Purnama Sari, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Peserta Didik', n.d., 11.

peta, diagram, rumus, atau operasi hitung yang digunakan untuk menerangkan konsep matematika, seperti himpunan, perbandingan dan ilmu bilangan.³⁷

Berikut ini terdapat beberapa kegunaan dari penggunaan media *flashcard* yaitu³⁸:

- a. Untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera
- c. Menimbulkan kegairahan belajar
- d. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- e. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

2. Manfaat Media *Flashcard*

Permainan media *flashcard* memiliki dampak positif terhadap peningkatan berhitung permulaan, hal ini terjadi ketika anak mengenal angka, setiap proses pelaksanaan pemahaman konsep bilangan sehingga mampu memudahkan anak untuk lebih cepat dalam memahaminya melalui pembelajaran *flashcard*. Permainan *flashcard* mampu merangsang agar anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin kuat menguasai angka konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan anak. Adapun penggunaan *flashcard* ini memiliki dampak terhadap kemampuan berhitung permulaan yaitu kemampuan kognitif anak dapat berkembang dengan baik, anak memiliki konsep berhitung dengan baik serta mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki dengan kemampuannya.³⁹

³⁷Baharin Shamsudin, *Kamus Matematika Bergambar* (Jakarta: Grasindo, 2002).62.

³⁸Kurniawan, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Strategi Bermain Stick Angka Pada Anak Kelompok B TK Mojorejo 2 Tahun Ajaran 2013/2014'.81

³⁹ Pande Gede Luh, "Penerapan Metode Bermain berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak'"Thun 2015 (2015). 4.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *flashcard* atau kartu bergambar ini tidak hanya digunakan untuk permainan, namun bisa juga digunakan untuk membantu anak mengetahui serta mengenal konsep bilangan, disamping itu *flashcard* dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif serta mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak.

Permainan *flashcard* memiliki dampak positif terhadap peningkatan dalam berhitung permulaan sebab permainan kartu tersebut mampu merangsang anak lebih cepat dalam mengenal angka, membuat minat anak semakin menguat dalam hal penguasaan konsep bilangan, serta mampu merangsang kognitif anak. selain itu, kemampuan kognitif anak juga dapat berkembang sebab anak memiliki konsep berhitung dengan baik dan anak akan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya seoptimal mungkin.⁴⁰ mengingat bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain, dengan permainan *flashcard* untuk mengajarkan anak-anak banyak hal, termasuk matematika khususnya menghitung permulaan untuk anak.⁴¹

3. Tujuan Media *Flashcard*

Penggunaan media *flashcard* memiliki tujuan utama dalam mengenalkan anak terhadap konsep bilangan. Media *flashcard* juga memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan

⁴⁰ Rudi Susilana Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemanfaatan Dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009). 70.

⁴¹ Anggraini Adityasari, *Main Matematika Yuk* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013). 8.

berhitung permulaan serta kreativitas anak usia dini. Adapun bagi pendidik, media *flashcard* bertujuan untuk mempermudah dalam mengkondisikan belajar, keterlibatan secara aktif dengan bantuan guru yang proaktif mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁴² Tujuan utama dari penggunaan flashcard ini adalah untuk mengenalkan anak konsep bilangan. Flashcard juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak dan kreatifitas anak usia dini.⁴³

Adapun tujuan lain dari media *flashcard* yaitu untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan karena melalui media ini bertujuan untuk merangsang anak dalam mengenalkan pembelajaran lebih cepat serta mampu membangkitkan minat anak terhadap pembelajaran yang disampaikan melalui media *flashcard* ini, dengan demikian tujuan-tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan kemampuan menghitung anak dapat meningkat secara optimal.⁴⁴

4. Keunggulan Media *Flashcard*

Terdapat beberapa keunggulan Media *flashcard* yaitu sebagai berikut yaitu:

⁴² Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2011). 138.

⁴³ Mar'atus Muhammad, Yorita, 'Penerapan Metode Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B Di RA Al-Amin Pakis Malang', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019 (2019). 62.

⁴⁴ Gusti Ketut Gede, 'Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Di TK Buana Sutha Seledmedeg', *Singaraja* Volume 2 No 1 Tahun 2014 (2014). 5.

- a. Mudah dibawa. *Flashcard* memiliki ukuran yang kecil sehingga dapat disimpan danditas maupun disaku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas serta dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.
- b. Praktis. Dilihat dari cara pembuatan dan penggunaan, media *flashcard* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus.
- c. Mudah diingat. Karakteristik media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek. Pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang, atau tata cara berwudlu dan sebagainya. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan anak untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.
- d. Menyenangkan. Dalam penggunaannya, media *flashcard* bisa juga dilakukan melalui permainan.⁴⁵

5. Cara Pembuatan Media *Flashcard*

Adapun cara pembuatan media *flashcard*, diantaranya sebagai berikut⁴⁶:

⁴⁵ Kadek Suartini I Nyoman, Putu Aditya, 'Penerapan Metode Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Di TK Negeri Desa Tigawasa', *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* Volume 4. No. 2-Tahun 2016 (2016). 4-5.

⁴⁶ Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemanfaatan Dan Penilaian.....* 95

- a. Siapkan kertas yang tebal seperti dari bahan kardus. Kertas ini berfungsi untuk menyimpan atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Beri tanda kertas dengan pensil atau spidol dan menggunakan penggaris untuk menentukan ukuran 24x30 cm.
- c. Potong-potonglah kertas duplek tersebut dengan menggunakan gunting atau pisau katek. Buatlah kartu-kartu tersebut menjadi sejumlah gambar yang akan ditempelkan.
- d. Mulailah menggambar dengan menggunakan alat gambar seperti kuas, cat air, serta spidol, pensil warna, atau membuat desain menggunakan perekat atau lem kertas. Atau bisa juga dengan cara mendesain gambar kemudian di print.
- e. Kemudian, bagian terakhir diberi tulisan pada bagian kartu-kartu tersebut sesuai dengan nama objek yang ada didepannya. Nama-nama ini biasa dengan menggunakan beberapa bahasa misalnya indonesia dan inggris.

6. Langkah-langkah Penggunaan Media *Flashcard*

Penggunaan *flashcard* dalam pemberian tugas, dapat dilakukan dengan menempelkan gambar-gambar dalam *flashcard* pada dinding atau papan tulis *whiteboard* agar anak dapat melihat gambar dengan jelas. Setelah itu, siswa mengerjakan tugas berdasarkan gambar yang ditampilkan di depan kelas. Media *flashcard* juga dapat disajikan dengan cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut di dalam sebuah kotak

secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan anak yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar kemudian guru memberikan perintah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* mempunyai persyaratan antara lain:⁴⁷

- a. *Flashcard* yang digunakan sesuai dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi dan media harus terlihat oleh semua anak di kelas.
- b. *Flashcard* yang disajikan disesuaikan dengan materi pembelajaran,.
- c. *Flashcard* yang disajikan diberi warna sehingga menarik perhatian anak.

Cara dan aturan permainan *flashcard* dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan mengikuti langkah-langkah seperti berikut ini:

- a. Memperkenalkan *flashcard* kepada anak, lakukan secara bertahap dari yang paling mudah
- b. Menghitung jumlah gambar pada *flashcard* secara bersama-sama
- c. Membuat kelompok kecil, minimal 5 orang
- d. Meletakkan *flashcard* diletakkan di depan meja
- e. Guru mengambil satu kartu dan kemudian bertanya perihal jumlah gambar yang ada pada kartu.

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*.....135.

C. Penggunaan Media *Flashcard* Dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan

Dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu adanya media atau alat bantu untuk mempermudah dalam penyampaian suatu pembelajaran. Penggunaan media akan lebih menarik perhatian anak dalam penyampaian suatu pembelajaran, sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru tidak semata-mata berkomunikasi secara verbal melalui penuturan kata-kata sehingganya anak tidak cepat bosan. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

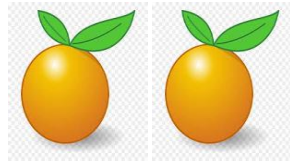
Anak usia dini merupakan anak yang dalam masa emas. Pada usia tersebut merupakan usia yang sangat penting dalam membentuk potensi yang dimiliki anak.⁴⁸ Adapun penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak usia dini memerlukan tahapan dari yang *konkrit* ke arah yang abstrak. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:⁴⁹

1. Konkrit. Pada tahap ini, berikan anak material yang nyata untuk disentuh, dilihat dan diungkapkan melalui kemampuan verbal dari anak.

Contoh :

⁴⁸ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).41

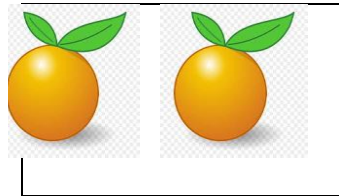
⁴⁹ Mudjito, Mudjito, *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan* (Jakarta: Departmen Pendidikan Nasional, 2007).... 7-8.



(2 buah jeruk)

2. Visual : Yaitu perlihatkan pada anak buah yang terdapat pada gambar yang mewakili konsep

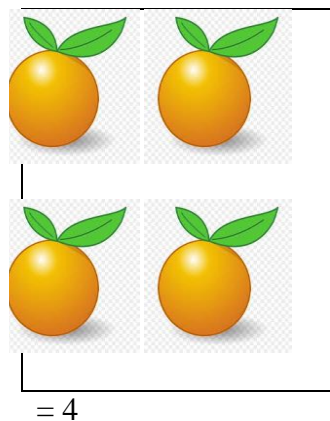
Contoh :



(kartu bergambar buah jeruk berjumlah 2)

3. Simbol. Yaitu mengenalkan simbol-simbol yang mewakili konsep

Contoh :



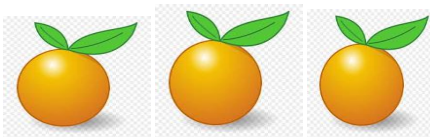
4. Abstrak. Dalam hal ini Anak memahami konsep 4. Urutan-urutan diatas, dalam proses belajar sangat penting untuk dilakukan sebab pada dasarnya anak memerlukan berbagai pengalaman yang nyata dengan menggunakan benda yang nyata pula sebelum berlanjut ke

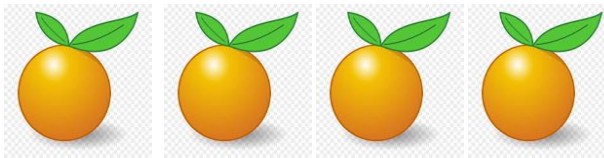
visual maupun abstrak. Melalui cara-cara yang telah diuraikan tersebut, maka cara ini dapat dengan mudah untuk dipahami oleh anak. sebab tahapan-tahapannya dilakukan dengan cara yang sesederhana mungkin, dilengkapi oleh gambar yang ada dilingkungan terdekat anak, dalam hal ini adalah gambar jeruk. Selain itu, gambar-gambar yang ada didalam *flashcard* juga bisa menggunakan gambar selain jeruk.

Guru memperkenalkan konsep bilangan 1 sampai 4. Bilangan yang mulai dipelajari oleh anak yaitu bilangan untuk menghitung kuantitas, maksud dari menghitung kuantitas adalah bilangan itu menunjukkan besarnya kumpulan benda. Misalnya:⁵⁰

Satu..... 

Dua..... 

Tiga..... 

Empat..... 

⁵⁰ *Ibid.*....., 9.

Dengan demikian, bilangan yang dimaksudkan ini berbeda dengan bilangan urut (yaitu bilangan *ordinat*). Seperti: Pertama..., kedua..., ketiga... dan seterusnya. Digunakan untuk menerangkan urutan. Penggunaan jari dapat dilakukan untuk menyebutkan urutan dari bilangan. Oleh sebab itu, sudah selayaknya kita meninggalkan cara menghitung yang hanya sekedar memperlakukan bilangan sebagai nomor urut dalam satu deretan, seperti: satu, dua, dan seterusnya.

Adapun Contoh dalam Cara mengajarkan konsep bilangan 2 yaitu sebagai berikut:

Ibu guru : Coba lihat anak-anak, ibu sedang membawa buah jeruk. Buah-buahan itu bagus loh untuk tubuh kita. Jeruk itu mempunyai vitamin C, jadi kalau kita makan buah jeruk, kita tidak mudah sariawan loh anak-anak. Ayo coba kita hitung buah jeruk yang ibu pegang ada berapa. Ibu memegang 1 buah jeruk ditangan kanan, dan 1 lagi ibu memegangnya ditangan kiri. Mari kita sama-sama menghitung, 1, 2. Coba ulangi jeruknya ada berapa anak-anak? Lalu anak menjawab: ada 2 ibu guru.

Ibu guru : Sekarang jeruknya ibu letakkan di meja. Coba sekarang tolong ambilkan ibu 2 buah jeruk, dan berikan pada ibu, coba ada berapa jeruknya itu nak? Coba dihitung. Lalu anak menjawab: satu, dua. Ya pintar sekali, itulah bilangan 2, ada berapa tadi anak-anak? lalu anak menjawab kembali: dua bu guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang mengharuskan seorang peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan tentang fenomena dalam keadaan secara alamiah.⁵¹ Dengan demikian tujuan penelitian kualitatif lapangan ini bertujuan untuk meneliti serta mengetahui kondisi secara langsung lembaga sekolah dalam menerapkan pembelajaran dengan bantuan media *flashcard*.

Adapun sifat penelitian ini yaitu deskriptif. “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berupaya menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya”.⁵² Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan ataupun fenomena-fenomena secara apa adanya.⁵³

Deskripsi yang dibuat oleh peneliti adalah tentang aktivitas disekolah yang sesuai dengan masalah dan terfokus pada penelitian. Peneliti akan mengungkapkan bagaimana penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2017). 112.

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). 257.

⁵³ Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 18.

Timur Metro Lampung dengan cara mendeskripsikan segala sesuatu yang telah ditemui oleh peneliti secara rinci dan mendalam.

B. Sumber Data

“Sumber data adalah sumber yang diinginkan seorang peneliti dalam mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian”.⁵⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut terpenuhi. Berdasarkan sumber data yang peneliti gunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini digolongkan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

“Data primer adalah suatu data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan secara langsung dengan masalah penelitian yang didapatkan langsung dari informan atau responden untuk menjadi bahan analisis.”⁵⁵ Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu kepala KOBER Tunas Bangsa, guru kelas, serta orangtua anak KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya yaitu melalui orang lain atau dokumen.⁵⁶ Sumber data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah singkat sekolah, profil sekolah, data guru

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Model Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 110.

⁵⁵ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012). 131.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R&D.....* 137

sampai data anak, serta sarana dan prasarana yang ada di KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo Timur.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan tepat. Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi terhadap penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses dalam mendapatkan data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat melakukan penelitian.⁵⁷ Dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan suatu data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung untuk mengamati keadaan sekolah dan mengetahui sarana dan prasarana yang ada.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi langsung dari sumbernya.⁵⁸ Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Yeni selaku Kepala KOBAR, Ibu Rika selaku Guru kelas dan Ibu

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*..... 220.

⁵⁸ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005). 74.

Nita Selaku salah satu Orangtua anak KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung. Adapun wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh suatu data secara langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi juga merupakan metode yang dilakukan guna untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, biografi, buku-buku, catatan harian dan sebagainya.⁵⁹ Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapat data mengenai sejarah singkat sekolah, data guru hingga anak, sarana prasarana, serta rencana pelaksanaan pembelajaran pada KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. teknik untuk mengukur derajat kepercayaan data yaitu triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek suatu hal dengan teknik yang berbeda, msalnya melalui wawancara,

⁵⁹ *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R&D.....* 240

observasi dan dokumentasi. Adapun triangulasi sumber digunakan dengan cara mengecek melalui sumber yang berbeda.⁶⁰

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. *Triangulasi* teknik yaitu peneliti mengecek data yang diperoleh dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun *triangulasi* sumber peneliti mengecek data dari hasil wawancara dari ketiga sumber diantaranya yaitu kepala KOBER, guru kelas dan orangtua anak pada KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung. Peneliti juga mengecek data hasil wawancara dengan data hasil dari observasi dan dokumentasi tersebut, sehingga dapat diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta yang dilapangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya lebih jelas. Adapun aktifitas analisis data yaitu data *reduction*, *display*, dan *conclusion*.⁶¹

Berdasarkan pengertian diatas, maka teknik dalam analisis data dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, mencari dan memilih hal-hal yang penting dan mencairai tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mampu

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....241

⁶¹ *Ibid*..... 246.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya setelah data yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif tahap setelah reduksi data adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk singkat (teks naratif), bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menggunakan penyajian data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, sehingga dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dimengerti ataupun dipahami. Oleh sebab itu, maka dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif sehingga mudah untuk dipahami.

3. *Verification / Conclusion*

Langkah berikutnya dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan/ verifikasi, dalam hal ini adalah menyimpulkan data yang diperoleh berdasarkan data yang telah direduksi dan dirangkum lalu selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian yang kemudian dilakukan proses pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang jelas dan valid sehingga memperoleh kesimpulan yang *credibel*.⁶²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa teknik analisis data adalah usaha untuk memproses data yang telah didapat oleh peneliti dari alat pengumpulan berupa dokumentasi, wawancara dan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.....246-249.

observasi. Pada tahap pertama adalah mereduksi data, yaitu proses merangkum memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting serta sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya adalah penyajian data dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Tahap terakhir adalah *verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

KOBER Tunas Bangsa berdiri pada tahun 2006 yang berlokasi di jalan merpati, adapun selaku penyelenggara KOBER Tunas Bangsa yaitu bapak Drs. Zaelani, M. Pd. Akan tetapi selaku penyelenggara KOBER Tunas Bangsa harus pindah tugas keluar Kota. Oleh sebab itu, Bapak Drs. Zaelani, M.Pd, harus mencari pengganti yang mampu mengurus dan bertanggung jawab penuh agar pendidikan di KOBER Tunas Bangsa tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pindah tugasnya Bapak Drs. Zaelani, M. Pd., maka pada tahun 2017 berpindah lokasi dari Jalan Merpati berpindah lokasi ke Jalan Murai, maka KOBER Tunas Bangsa diambil alih oleh Bapak Saiful Manaf, M. Pd.I. Adapun kepala KOBER Tunas Bangsa yaitu istri dari beliau, yaitu ibu Yeni Retnowati, S.Pd. Dengan berpindahnya lokasi KOBER Tunas Bangsa tidak lain adalah agar tetap berjalannya pendidikan di kelompok bermain sebagaimana mestinya, dan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran itu sendiri.⁶³

⁶³ Hasil Wawancara KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, pada Tanggal 27 Oktober 2020.

2. Profil KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

Nama Lembaga	: KOBER Tunas Bangsa
NPSN	: 69843450
Alamat Lembaga	:Jl. Murai No.08 RT/RW 18/07 Hadimulyo Timur, kec. Metro Pusat, Kota Metro Provinsi Lampung.
Tahun Berdiri	: 2007
Jenis Program	: KOBER
Nama Pengelola	: Yeni Retnowati, S.Pd.
Jumlah Anak	: 21 Anak
Layanan Program	: 5x dalam Seminggu, 2 jam
Status Pendidikan	: Swasta
Nomor SK	: 56/LL-3/ IP/IX2012
Izin Operasional	: 17-09-2012
Akreditasi	: C

3. Visi Misi dan Tujuan KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

Visi : Unggul dalam kecerdasan, keterampilan, keimanan dan ketaqwaan melalui kreatifitas belajar sambil bermain

Misi :

- a. Terwujudnya proses belajar sambil bermain
- b. Menyediakan berbagai media pembelajaran yang memadai

- c. Mendorong dan membantu setiap anak dalam mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
- d. Menciptakan situasi pembelajaran yang mampu merangsang kreatifitas anak
- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber daya manusia yang arif dalam bertindak
- f. Menumbuhkan semangat kebangsaan melalui lagu-lagu yang bernuansa wawasan kebangsaan.⁶⁴

4. Letak Geografis KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Metro Lampung

Data Keadaan Letak Sekolah

Nama Sekolah : KOBER Tunas Bangsa
Hadimulyo Timur

Provinsi : Lampung

a. Lokasi

- 1) Letak Lokasi : Strategis
- 2) Jarak Lokasi ke-Kota : 5 KM
- 3) Transportasi : Terjangkau
- 4) NPSN : 69843450

b. Kondisi Sekolah

- 1) Kondisi dari Jalan ke Lokasi : Mudah dan Cepat

⁶⁴ Hasil Dokumentasi KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, pada Tanggal 27 Oktober 2020.

- 2) Peruntukan Lokasi : Bagus
- 3) Sumber Polusi : Tidak
- 4) Ada Jarak Sumber Polusi dan Lokasi : Tidak Ada
- 5) Gangguan Alam yang Terjadi : Tidak Ada
- 6) Status Tanah : Sertifikat

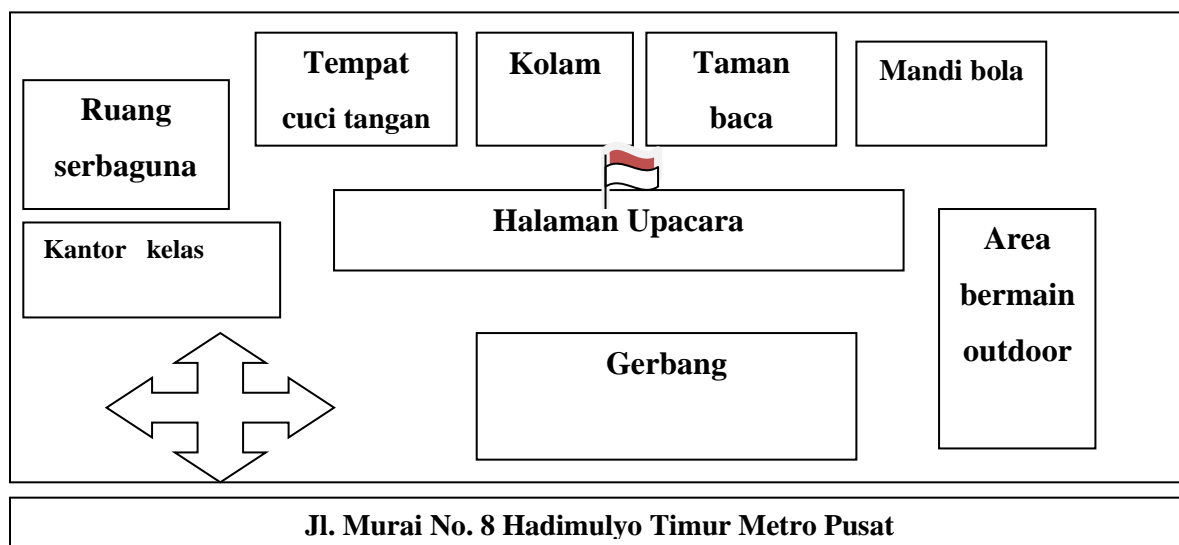
c. Peruntukan Tarah

- 1) Bangunan : Ada
- 2) Parkir : Tidak Ada
- 3) Lapangan Upacara : Ada
- 4) Taman : Ada
- 5) Halaman Bermain di Luar : Ada
- 6) Ruang Bermain di Dalam : Ada

d. Keadaan Lokasi : Baik

e. Tipografi : Tanah Hitam⁶⁵

⁶⁵ Hasil Observasi KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, pada Tanggal 27 Oktober 2020.



Gambar.1.1
Denah Gedung KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur
Tahun Ajaran 2020/2021

5. Sarana dan Prasarana KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung cukup memadai untuk anak bermain. Sarana yang terdapat di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur yaitu: Perosotan, jungkat-jungkit, kursi putar, serta ayunan.

Prasarana yang ada di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung, dapat dilihat pada tabel 1.2. berikut ini:

Tabel. 1.2
Keadaan Sarana dan Prasarana KOBER Tunas Bangsa
Hadimulyo Timur Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	1	Keadaan ruang kelas pada KOBER Tunas Bangsa cukup baik. Namun, kurang luas, sehingga kurang leluasa pada saat pembelajaran.
2.	Ruang Kantor	1	Keadaan ruang kantor pada KOBER Tunas Bangsa cukup baik.
3.	Ruang Serbaguna	1	Keadaan ruang serbaguna cukup baik dan terawat.
4.	Kamar Mandi/WC	2	Keadaan kedua kamar mandi/WC terawat dan bersih. ⁶⁶

Berdasarkan tabel 1.2 tentang Keadaan Sarana dan Prasarana KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, jenis sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut dalam keadaan baik, dimana keseluruhan gedung bangunan tersebut sangat diperlukan bagi kegiatan proses mengajar.

⁶⁶ Hasil Observasi KOBER Tunas Bangsa, pada Tanggal 27 Oktober 2020.

6. Data Pendidik KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

KOBER (Kelompok Bermain) Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung merupakan pendidikan pra-sekolah yang selalu berupaya mengutamakan pelayanan untuk seluruh anak kelompok bermain. Adapun jumlah guru di KOBER Tunas Bangsa berjumlah 5 guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3. berikut ini:

Tabel 1.3
Tentang Keterangan Tenaga Pendidik
di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur
Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama	Keterangan
1.	Yeni Retnowati, S.Pd	Kepala KOBER
2.	Sayekti Purwaningsih, S.Pd	Sekretaris
3.	Pungky Pristiwa Sari, S.Pd.I	Bendahara
4.	Yessi Agustina, SE	Operator
5.	Muntaharoh, S.Pd	Guru Kelas
6.	Rika Aryani, S.Pd	Guru Kelas

Berdasarkan tabel 1.3 Tentang keterangan tenaga pendidik di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, dari enam tenaga pendidik masih satu tenaga pendidik yang berstatus sebagai PNS yaitu Ibu Pungky Pristiwa Sari, S.Pd.I. Meskipun demikian, status honor dari tenaga pendidik lainnya tidak mengurangi semangat dari tenaga pendidik untuk

terus berupaya berbagi ilmu untuk anak-anak di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur.

7. Jumlah Anak KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

Berdasarkan jumlah seluruh anak yang terdapat pada KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4

Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021

No	Jumlah Peserta Didik		Total
	Laki-laki	Perempuan	
1.	11	10	21

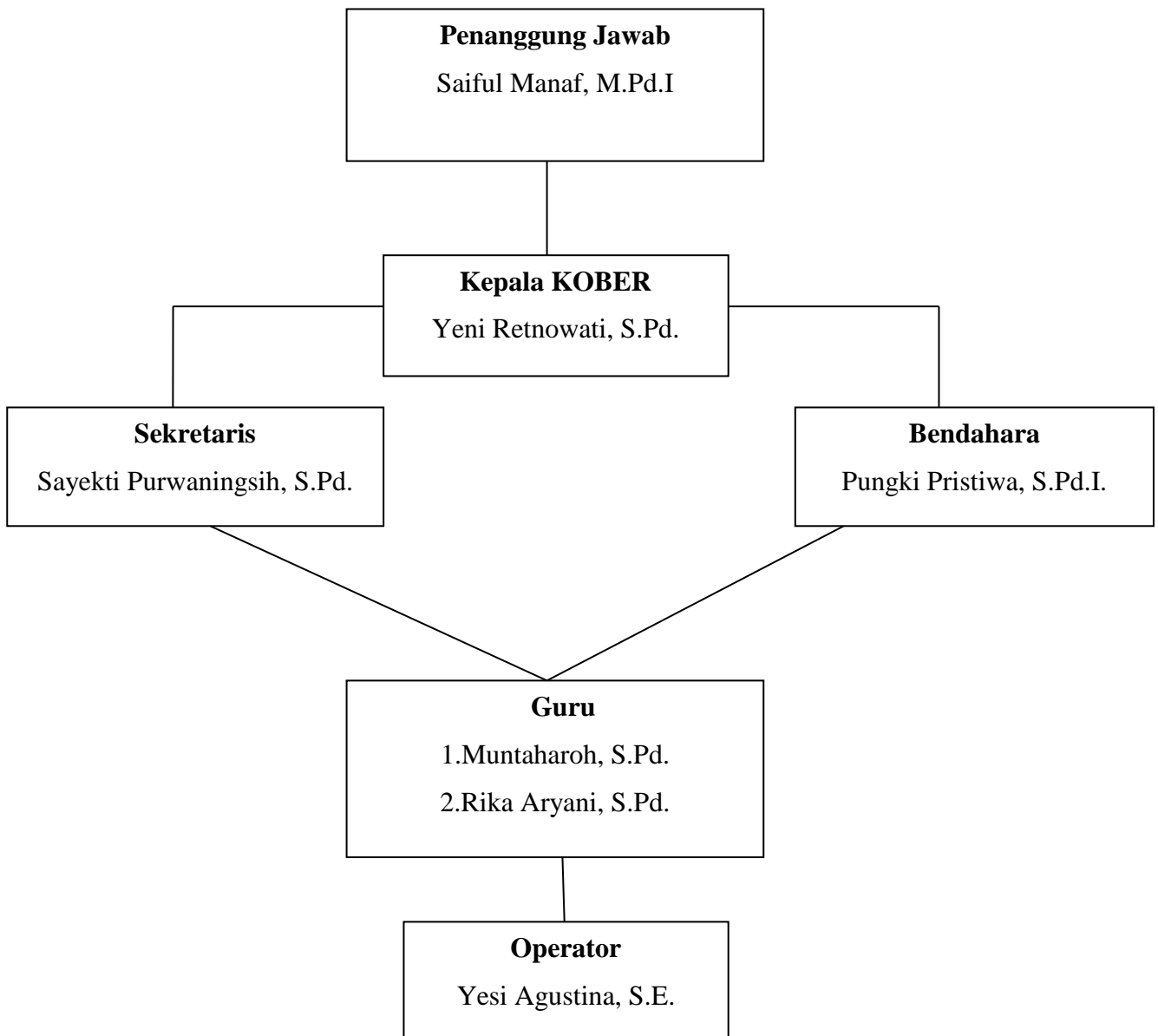
Berdasarkan Tabel 1.4 tentang Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021 pada KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung memiliki jumlah anak dengan total keseluruhan sebanyak 21 anak. adapun 11 diantaranya yaitu anak laki-laki, sedangkan 10 diantaranya yaitu anak perempuan.

8. Struktur Organisasi KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

Struktur organisasi dalam suatu lembaga haruslah jelas, hal ini dimaksudkan agar seluruh anggota mengetahui tanggung jawab dan kedudukan masing-masing untuk memperlancar suatu proses dalam

pendidikan. KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung menyusun struktur organisasi yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.⁶⁷

⁶⁷ Hasil Dokumentasi KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, pada Tanggal 27 Oktober 2020.



Gambar 1.4
Tentang Struktur Organisasi
Di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur
Tahun Ajaran 2020/2021

B. Temuan Khusus

Berdasarkan ulasan pada bab sebelumnya bahwa pengambilan data dalam beberapa responden yaitu kepala sekolah, dewan guru, dan orangtua. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, dewan guru dan orang tua anak.

Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan untuk mengungkap penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung. Apabila wawancara yang diperoleh pada wawancara dianggap kurang maka peneliti melakukan wawancara ulang pada hari berikutnya. Walaupun dalam melakukan wawancara dan observasi peneliti hanya melihat beberapa tahapan dari penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur yang sudah dirancang dalam panduan wawancara dan observasi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan kegiatan atau perilaku responden yang relevan dengan penelitian ini di catat oleh peneliti.

1. Penggunaan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

a. Pemahaman pendidik tentang media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting. Media berasal dari bahasa latin yaitu bentuk jamak dari kata *medium*, secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan dengan penerimaan pesan. Pada dasarnya media merupakan alat bantu sebagai perantara untuk menyampaikan informasi tersebut. Penggunaan media yang bervariasi juga sangat penting dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran, hal ini ditujukan agar anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berkaitan dan dapat dilihat pada petikan wawancara:

“Media yang pernah digunakan adalah media kayu berbentuk angka, buku gambar dan *flashcard*.” (W.01/F.1/A.1).

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur yang membahas seputar macam-macam media pembelajaran yang pernah guru gunakan dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak. Berikut petikan wawancaranya:

“Media yang telah guru gunakan untuk peningkatan kemampuan menghitung permulaan pada anak adalah media kayu yang berbentuk angka, buku gambar, dan media *flashcard*.” (W.02/F.2/A1).

Adapun jawaban yang sama tentang media yang pernah guru gunakan juga disampaikan oleh guru kelas lainnya. Hal ini mendukung kebenaran dari media yang telah digunakan pada KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur benar adanya. Berikut petikan wawancaranya:

“Media yang pernah digunakan adalah buku gambar, media kayu yang menyerupai angka, dan media *flashcard*.” (W.03/F.3/A1).

Adapun hasil dari petikan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa lembaga KOBER Tunas Bangsa hadimulyo Timur pernah menggunakan beberapa macam media pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan menghitung permulaan anak, adapun media yang pernah digunakan adalah media angka, buku gambar, dan *flashcard*.

Pada dasarnya media *flashcard* tidak asing dan sering digunakan dalam pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting sebagai alat bantu dalam memudahkan guru menyampaikan pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media *flashcard* yaitu untuk memudahkan anak untuk memahami menghitung permulaan. selain itu, media ini juga dapat digunakan dengan diselingi bermain untuk menarik minat anak. berikut petikan wawancaranya:

“Penerapan dari penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan pada anak diselingi dengan bermain.” (W.01./F.1./A.2).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat diketahui bahwa media *flashcard* dapat digunakan dengan berbagai macam cara, tergantung bagaimana guru melakukan pembelajaran dengan cara versi terbaiknya yang dianggap mudah diterima oleh anak.

b. Penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

Anak usia dini memerlukan stimulasi yang tepat dalam mengembangkan maupun meningkatkan pemahaman anak, khususnya dalam menghitung permulaan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sangatlah penting dalam memilih media yang tepat, hal ini juga bertujuan untuk menarik minat anak dalam pembelajaran. Berikut petikan wawancaranya:

“Media *flashcard* efektif dalam peningkatkan kemampuan menghitung permulaan. Dengan media ini, dapat menumbuhkan minat dan keantusiasan anak dalam proses pembelajaran.” (W.01./F.1/A.3).

Hal senada lainnya juga disampaikan oleh guru kelas KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, bahwa penerapan media *flashcard* ini efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menghitung permulaan pada anak. berikut petikan wawancaranya:

“Media *flashcard* efektif dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak”. (W.02/F.2/A.3).

Adapun keterkaitan hasil wawancara terkait dengan media *flashcard* dapat meningkatkan pemahaman anak tentang menghitung permulaan juga disampaikan oleh guru kelas KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, bahwa penerapan media *flashcard* dapat meningkatkan menghitung permulaan. Kemampuan menghitung permulaan anak sudah meningkat sejak digunakannya media *flashcard* ini. Berikut petikan wawancaranya:

“Media *flashcard* dapat meningkatkan menghitung permulaan anak. Sebelum menggunakan *flashcard* anak belum mampu mengenal menghitung permulaan dengan maksimal, setelah menggunakan media *flashcard* anak mampu memahami konsep, transisi, dan lambang secara maksimal.” (W.02./F.2/A.2).

Berdasarkan hasil wawancara di talah peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa media *flashcard* adalah media yang efektif digunakan untuk anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan menghitung permulaan dengan maksimal, dan mampu menarik minat anak dalam pembelajaran.

Guru di KOBER Tunas Bangsa sudah menerapkan media *flashcard* dalam proses pembelajaran, hanya saja media *flashcard* yang masih terbatas sehingga tidak semua anak bisa memegang dan menggunakan media *flashcard* secara bersamaan. Berikut petikan wawancaranya:

“Terbatasnya media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan.” (W.03./F.3/A.5).

Berdasarkan petikan wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa guru KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, telah menerapkan penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan dalam pembelajaran. Namun pada saat pembelajaran harus bergantian karena terbatasnya media *flashcard*.

Anak perlu adanya stimulasi sejak dini khususnya dalam aspek kognitif, dalam hal ini adalah menghitung permulaan. Menghitung

permulaan adalah lingkup matematika yang dikhususkan untuk anak usia dini. berikut petikan wawancaranya:

“Media *flashcard* dapat meningkatkan menghitung permulaan anak. Sebelum menggunakan *flashcard* anak belum mampu mengenal menghitung permulaan dengan maksimal, setelah menggunakan media *flashcard* anak mampu memahami konsep, transisi, dan lambang secara maksimal.” (W.02/F.2/A.2)

Jadi, dapat dipahami bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan menghitung permulaan anak. Adapun kegiatan berhitung atau matematika anak usia dini akan melalui tahapan dari tahap konsep, transisi, dan lambang. peningkatan menghitung permulaan ini sebagai upaya dalam mempersiapkan anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Tahapan berhitung anak usia dini dengan tingkat pencapaiannya di KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo Timur

1) Penguasaan konsep

Anak usia 2-7 tahun adalah anak yang berada pada tahap *pra-operasional*, dengan demikian penguasaan kegiatan matematika anak usia dini akan melalui berbagai tahapan (penguasaan konsep). contohnya, anak mampu berekspresi untuk menghitung berbagai macam benda-benda yang mampu dihitung dan yang dapat dilihatnya. Berikut petikan wawancaranya:

“Mampu dalam penguasaan konsep yaitu, mampu mengetahui bilangan berdasarkan banyaknya kumpulan gambar yang mewakili konsep angka.” (W.04.F.4/A.2).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan dapat diketahui bahwa, dengan menggunakan media *flashcard* anak mampu memahami dalam penguasaan konsepnya. Anak dapat mengetahui bilangan sesuai dengan banyaknya gambar yang mewakili dari konsep itu sendiri. Selain itu, hal ini juga direalisasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tahap transisi

Tahap transisi ini merupakan proses berfikir yang merupakan suatu peralihan dan pemahaman konkrit kemudian menuju pengenalan lambang yang abstrak. Dalam hal ini, benda konkrit itu masih ada dan mulai dikeanlkan bentuk lambangnya. Berikut petikannya:

“Pada tahap transisi, anak mampu mengetahui konsep satu dengan menggunakan benda ataupun buah.” (W.04./F.4/A.3).

Hal senada juga disampaikan oleh wali murid lainnya, bahwa anak dari wali murid tersebut mampu mengetahui benda konkrit yang ada disekitarnya itu menunjukkan bentuk angka sesuai benda yang dilihatnya. berikut petikan wawancaranya:

“Anak sudah paham tahap transisi (peralihan dari abstrak ke konkrit bahkan sebaliknya).” (W.05./F.5/A.3)

Berdasarkan hasil dari petikan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya anak sudah paham tahap transisi (peralihan dari konkrit ke abstrak). Jadi, anak sudah mampu

mengetahui bahwa benda konkrit yang ada disekitarnya itu menunjukkan angka sesuai benda yang dilihatnya.

3) Lambang

Lambang memiliki pengertian bentuk visualisasi dari berbagai konsep. Anak usia dini juga perlu diajarkan tentang lambang-lambang, pengenalan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman pada anak sedini mungkin, selain itu juga ditujukan agar pemahaman anak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut petikan wawancara:

“Mampu mengetahui perwakilan dari suatu lambang.”
(W.04./F.4/A.4).

Hal senada juga disampaikan oleh wali murid lainnya, bahwa anak dari wali murid tersebut mampu mengetahui lambang sebagai bentuk visualisasi dari berbagai konsep. berikut ini petikan wawancaranya:

“Anak mampu mengetahui visualisasi dari beberapa konsep, yaitu konsep warna dan angka.” (W.05./F.5/A.4).

Berdasarkan petikan wawancara yang telah peneliti lakukan di atas dapat dipahami bahwa anak mampu mengetahui perwakilan dari suatu lambang tertentu. Contohnya, lambang 1, itu menunjukkan konsep dari bilangan satu. Selanjutnya, merah itu menggambarkan konsep dari warna.

2. Faktor Pendukung Penggunaan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

Pada dasarnya KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung tidak terlalu sulit untuk mengaplikasikan media *flashcard* dalam pembelajaran, selain itu hal ini didukung oleh kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang kreatif mampu sehingga mampu dalam menumbuhkan minat dan keantusiasan anak dalam proses pembelajaran

“Faktor pendukung penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan diantaranya, faktor dari cara guru menyampaikan pembelajaran yang kreatif, minat dan keantusiasan anak.” (W.03./F.3/A.4).

Petikan wawancara diatas senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Kelas yaitu Ibu Naning, bahwasanya cara penyampaian guru dalam pembelajaran juga sangat mendukung dalam kelancaran suatu proses pembelajaran. Berikut petikan wawancaranya:

“Faktor pendukungnya yaitu: cara penyampaian pembelajaran yang mudah dipahami, minat dan keantusiasan anak dalam pembelajaran.” (W.02./F.2/A.4).

Dari kedua petikan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung demi kelancaran proses penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan yaitu gaya penyampaian guru sehingga membuat anak antusias dalam proses kegiatan pembelajaran.

3. Faktor Penghambat Penggunaan Media Flashcard dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

Penerapan dari penggunaan media *Flashcard* dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, dalam penerapannya di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur menemui kendala. Berikut petikan wawancaranya:

“Faktor yang menghambat proses pembelajaran biasanya terjadi ketika suasana kelas yang panas sehingga kondisi kelas kurang kondusif, dan terbatasnya media *flashcard*.” (W.02./F.2/A.5).

Dari hasil wawancara di atas, yang peneliti lakukan dengan Ibu Naning berbeda dengan yang disampaikan oleh Ibu Rika. Faktor penghambat yang disampaikan oleh Ibu Rika dapat dilihat pada petikan wawancara berikut:

“Terbatasnya media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan.” (W.03./F.3/A.5)

Berdasarkan kedua petikan wawancara yang peneliti uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang disampaikan oleh Ibu Naning dan Ibu Rika berbeda pendapat, hal ini dapat dimaklumi oleh peneliti bahwasanya setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Adapun pemaparan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari sumber data didukung oleh adanya temuan peneliti pada observasi yang peneliti lakukan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur. Hal ini

dapat diketahui dari 3 tahap kemampuan menghitung permulaan pada anak yaitu tahap penguasaan konsep, masa transisi, dan tahap lambang.

Pada tahap penguasaan konsep, pada tahap ini anak mampu menguasai konsep dengan baik, namun masih terdapat beberapa anak yang penguasaan konsepnya belum maksimal. Adapun pada masa transisi anak sudah memahami masa transisi dengan baik. Selanjutnya adalah pada tahap lambang, dalam hal ini peneliti menemukan bahwa pada umumnya anak sudah mampu mengetahui bentuk-bentuk dari lambang.

C. Pembahasan

1. Penggunaan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat, bahkan dapat dikatakan sebagai *golden age*, yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Anak usia dini perlu adanya suatu rangsangan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan dalam berbagai aspeknya sehingga nantinya anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam pemberian pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya dalam mengembangkan aspek-aspek yang dimiliki oleh anak usia dini yang meliputi aspek: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif,

bahasa, sosial-emosional, serta seni. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada aspek kognitif anak, khususnya dalam menghitung permulaan.

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif. Bebas dan imajinatif. Oleh karena itu, pengenalan yang berkaitan dengan kognitif harus dikenalkan sejak usia dini, sebab pada usia dini ini adalah masa kemasam (*golden age*) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia yang melewati masa keemasan ini.

KOBER merupakan salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non-formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2-4 tahun. Adapun tujuan dari penyelenggaraan kelompok bermain tersebut adalah untuk menyediakan pelayanan pendidikan, gizi dan kesehatan anak secara holistik dan mengoptimalkan tumbuh kembang.

Berdasarkan usia anak KOBER yang masih dalam tahap pra-operasional maka dalam dunia anak-anak, matematika yang harus dikenalkan maupun dikembangkan bukanlah matematika yang memiliki kerumitan seperti orang dewasa. Akan tetapi, matematika yang pengenalannya lebih sederhana yaitu menghitung permulaan.

Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam suatu pembelajaran, terlebih lagi mengingat bahwa pembelajaran ini ditujukan pada anak usia dini. media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi pada anak.

Tanpa adanya alat bantu ataupun yang sering disebut dengan media, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, karena kurangnya aktivitas anak di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga tampak membosankan dan mengakibatkan anak tidak berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Flashcard merupakan suatu media pembelajaran dalam bentuk gambar yang berukuran tertentu, misalnya berbentuk persegi maupun persegi panjang. *Flashcard* mampu melatih anak dalam daya pikirnya. Selain itu, *flashcard* juga dapat digunakan dalam memperkenalkan baik konsep bilangan, maupun konsep berhitung permulaan dengan menggunakan gambar-gambar sebagai simbolnya. Melalui *flashcard* ini, maka dapat meningkatkan kemampuan menghitung permulaan anak dengan benda-benda yang nyata sebagai simbolnya.

Anak usia prasekolah memerlukan stimulasi yang tepat, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan ataupun meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Penerapan dari penggunaan media *flashcard* dalam proses pembelajaran. Media *flashcard* dalam pembelajaran akan menstimulus anak dan meningkatkan pemahaman anak dalam menghitung permulaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibu Naning selaku guru kelas

“Media *flashcard* dapat meningkatkan menghitung permulaan anak. Sebelum menggunakan *flashcard* anak belum mampu mengenal

menghitung permulaan dengan maksimal, setelah menggunakan media *flashcard* anak mampu memahami konsep, transisi, dan lambang secara maksimal.” (W.02/F.2/A.2).

Dari hasil petikan wawancara yang telah peneliti lakukan di atas, juga didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu wali murid KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, adapun wawancara tersebut dapat dilihat pada petikan wawancara berikut:

“Anak mampu berhitung angka 1-5 dan mengetahui bentuk angka 1-5.” (W.04./F.4/A.5).

Dari kedua petikan wawancara yang telah peneliti lakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah penggunaan media *flashcard* ini mampu meningkatkan kemampuan menghitung permulaan pada anak di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari Penggunaan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

a. Faktor pendukung dari Penggunaan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

Faktor yang menjadi pendukung dari penggunaan Penggunaan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung adalah cara penyampaian guru dalam pembelajaran. Gaya guru dalam menyampaikan pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung dari kelancaran proses pembelajaran. Seorang guru

memang selayaknya harus sabar dan telaten, selain itu guru juga sudah selayaknya mampu kreatif dalam kegiatan pembelajaran agar mampu menghidupkan proses pembelajaran yang aktif. Selanjutnya, selain kreatif dalam kegiatan pembelajaran, Kesabaran dan ketelatenan guru sangat penting diterapkan dalam menghadapi anak-anak.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu, oleh karena itu guru yang sabar dan telaten dalam menghadapi anak-anak yang seperti itu mampu dimaklumi oleh guru dan menimbulkan kenyamanan seorang murid pada guru. Pada dasarnya anak menyukai guru yang mau menanggapi segala rasa keingintahuannya. Dengan demikian, guru yang kreatif, sabar dan telaten disukai oleh anak-anak. Anak-anak yang menyukai gurunya, maka setiap kegiatan pembelajaran apapun yang disampaikan oleh guru, anak akan lebih mudah menerima dan mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, pemilihan bahasa yang tepat dan mudah dipahami oleh anak akan mudah dimengerti oleh anak, hal ini yang menumbuhkan minat anak dalam kegiatan pembelajaran.

Ketika anak sudah memiliki minat dalam pembelajaran, maka anak mau mengikuti segala kegiatan pembelajaran yang ada dan antusias dalam mengikutinya. Keantusiasan anak dalam mengikuti pembelajaran, menandakan bahwa ia mau mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun.

b. Faktor penghambat dari Penggunaan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

Faktor penghambat dari penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung diantaranya yaitu:

- 1) Banyaknya wali murid yang hadir dan ikut dan masuk dalam kelas, sehingga konsentrasi anak hilang dan suasana kelas menjadi kurang kondusif.
- 2) Kondisi kelas yang panas dan gaduh sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dengan maksimal.
- 3) Terbatasnya media *flashcard*, sehingga pada saat anak menggunakan media *flashcard* dalam waktu bersamaan maka tidak semua anak kebagian, sehingga mengharuskan anak untuk bergantian dalam menggunakannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan menghitung permulaan ada tiga faktor yaitu: banyaknya wali murid yang sering ikut hadir dalam kegiatan pembelajaran disekolah mengakibatkan suasana kelas menjadi lebih panas dan gaduh sehingga mengakibatkan kondisi yang kurang kondusif, dan kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Selainitu, faktor penghambat lainnya juga disebabkan oleh terbatasnya media *flashcard*.

Berdasarkan deskripsi hasil data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang telah disampaikan oleh kepala KOBER, guru kelas dan orangtua anak. jadi, hasil yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan tersebut bahwa penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung telah berjalan dengan baik. Guru kelas sudah menggunakan dan menerapkan media *flashcard* tersebut dengan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang telah dicapai oleh anak sangat baik dalam pemahaman menghitung permulaan. Akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang belum maksimal dalam pemahaman kemampuan menghitung permulaannya karena anak tersebut memiliki kebutuhan khusus dan lebih menonjol dalam kecerdasan lainnya.

Demikian penerapan dari penggunaan media *flashcard* di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung yang peneliti lakukan baik dari hasil wawancara , pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung tentang penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung telah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti karena dengan penggunaan media *flashcard*, penguasaan kegiatan berhitung pada anak yang meliputi penguasaan konsep, tahap transisi, dan lambang, dari yang semula kurang memahami, pada saat penggunaan media *flashcard* ini ada peningkatan yang lebih baik mengenai penguasaan konsep, tahap transisi, dan lambang.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat
 - a. Faktor yang mendukung dari kelancaran penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung diantaranya yaitu:
 - 1) Faktor guru yang kreatif

Penyampaian guru yang kreatif, telaten dan sabar pada kegiatan penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan. sehingga hal ini mudah diterima dan dipahami oleh anak.

2) minat dan keantusiasan

Penyampaian guru yang kreatif, telaten dan sabar mampu menumbuhkan minat dan keantusiasan anak dalam penggunaan media *flashcard*, sehingga hal ini mudah dipahami oleh anak dan kemampuan anak mengalami peningkatan dari yang kurang maksimal menjadi maksimal dalam memahami penguasaan konsep, tahap transisi dan lambang.

b. Faktor yang menghambat kelancaran penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung diantaranya yaitu:

- 1) Banyaknya wali murid yang ikut dan hadir dalam kelas sehingga konsentrasi anak hilang sehingga suasana kelas kurang kondusif.
- 2) Terbatasnya media *flashcard*, sehingga mengharuskan anak untuk bergantian dalam menggunakannya.
- 3) Selanjutnya, suasana kelas yang panas juga mengakibatkan kurangnya konsentrasi anak karena merasa kepanasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Diharapkan penggunaan media *flashcard* dijadikan sebagai alternatif dalam proses peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak karena media ini lebih mudah pembuatannya dan lebih ekonomis. Selain

itu, media *flashcard* juga mudah untuk diterapkan, dapat menarik perhatian anak. Dengan adanya macam-macam gambar yang ada pada *flashcard* dapat menumbuhkan minat dan keantusiasan anak dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Akan tetapi peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak yang kurang maksimal, pendidik harus lebih memperhatikan anak yang memiliki kebutuhan khusus atau memiliki kecerdasan berbeda dan dapat melatihnya pada waktu tertentu. Selain itu, pendidik harus lebih mempertahankan kekreatifan guru dalam penyampaian pembelajaran dan memperhatikan media pembelajaran yang sesuai dengan tahapan usia anak. Selanjutnya, pendidik harus lebih memaksimalkan lagi dalam menggunakan media yang lebih bervariasi agar anak tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi mutu lembaga dengan cara memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahapan usia anak dalam mengembangkan maupun meningkatkan aspek-aspek pada anak usia dini. sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar Teori,Diagnosis, Dan Remediasinya*,Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Adityasari Anggraini, *Main Matematika Yuk*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2013.
- Aeni, Kurotul. "Pengaruh Permainan Bowling Terhadap Kemampuan Matematika Anak TK IT Al-Azkie Babakan Losari Kabupaten Cirebon", IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018.
- Anisah, Amirotul. "Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Alat Permainan Edukatif Kotak Pinguin pada Anak Kelompok B Di RA Masyithoh Nglondong Kecamatan Parakon Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018", IAIN Salatiga, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Model Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia, 2020.
- Ayunda Sayyidatul, Ajeng Rizki. *Pembelajaran Sains Dan Matematika Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication, 2020.
- Ariesandi, Setyono. *Mathemagic Cara Belajar Jenius Matematika*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.
- Eka Izzaty, Rita. *Perilaku Anak Prasekolah Masalah Dan Cara Menghadapinya*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.

Hayuningtyas, Hesti. "Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Limbah Kardus Untuk Mengembangkan Konsep Matematika Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Taman Indria Semarang", Universitas Negeri Semarang, 2014.

Irma Safitri, Dwi. "Pengaruh Bermain Flashcard Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Surya Bahari Lampung Timur" (Lampung, UIN Raden Intan, 2018).

I Nyoman, Komang Yuli I Wayan. "Penerapan Metode Bilingual Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok B2 di Tk Saiwa Dharma Singaraja", *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*.

Kadek Suartini, dkk. "Penerapan Metode Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Di TK Negeri Desa Tigawasa". *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja* Volume 4. No. 2-Tahun 2016.

Khon Majib, Abdul. *Hadis Tarbawi (hadis-hadis pendidikan)*. Jakarta: Kencana, 2012.

Kurniawan, Etik. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Menggunakan Strategi Bermain Stick Angka Pada Anak Kelompok B Tk Mojorejo 2 Tahun Ajaran 2013/2014", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Luh Gede, dkk. "Penerapan Metode Bermain berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak" Tahun 2015 .

Mar'atus Muhammad, Yorita. "Penerapan Metode Bermain Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B Di

RA Al-Amin Pakis Malang', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019". 2019.

Mudjito, *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan*, Jakarta: Departmen Pendidikan Nasional, 2007.

Muhammad Reza Atik Nurfadillah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Gambar Anak di Kelompok Bermain Tunas Harapan". *Universitas Negeri Surabaya*, 2015.

Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Musfiroh, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Permulaan Dengan Metode Jungkat Jungkit Sambil Belajar Pada Kelompok Al RA Muslimat Nu Bandongan Tahun Ajaran 2013/2014", *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2014.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Putri Ayuana, Oktaviani. "Pengaruh Permainan Flashcard Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Anak Prasekolah", *STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA*, 2018.

Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Ratna Aulia, Sari. "Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Pembelajaran Menulis Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta", Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta cv, 2017.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sulistiyawati, "Peningkatankemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tabung Angka Di Kelompok Bermain Miftahul Jannah, Ngaliyan, Semarang". Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013.

Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, pertama, Jakarta: Kencana, 2011.

Suyanto Slamet, *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.

Cepi Riyana, Rudi Susilana. *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan Pemanfaatan Dan Penilaian*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009.

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Upton Panney, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Yus Anita, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: kencana, 2011.

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN KOBER TUNAS BANGSA

HADIMULYO TIMUR



Peneliti mewancarai guru kelas KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur.



Peneliti mewancarai guru kelas KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur.



Permainan *outdoor* KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung.



Gerbang masuk KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung



Wawancara dengan wali murid
KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo
Timur



Peneliti melakukan wawancara
dengan kepala KOBER Tunas
Bangsa Hadimulyo Timur



Mushola KOBER Tunas Bangsa
Hadimulyo Timur Metro Lampung.



Permainan indoor KOBER Tunas
Bangsa Hadimulyo Timur Metro
Lampung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Tita Pertama Wati dilahirkan di Oku Timur-Sumatera Selatan pada tanggal 5 Agustus 1998, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Sardi dan Ibu Cici Wiarsih. Pendidikan peneliti dimulai di Sekolah Dasar yang di tempuh di SDN Nusa Sakti Metro Rejo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan di Mts Al-Fattah Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur, selesai pada tahun 2013. Selanjutnya melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah Karang Tengah Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur, dan selesai pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan jenjang pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN JURAI SIWO Metro Lampung) Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), namun pada tahun 2017 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Adapun organisasi kampus yang Peneliti ikuti yaitu organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

KISI-KISI KEMAMPUAN MENGHITUNG PERMULAAN ANAK

No	Wawancara	Item Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	1, 2, 3, 12, 13
2	Guru	4, 5, 6, 14, 15
3	Orangtua Anak	7, 8, 9, 10, 11

No.	Pertanyaan Penelitian	Instrumen pertanyaan
1	Bagaimana penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media apa yang pernah digunakan dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak? 2. Bagaimana penerapan penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan? 3. Apakah penggunaan media <i>flashcard</i> ini efektif dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan? 4. Media apa saja yang telah guru gunakan dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak? 5. Apakah dengan media <i>flashcard</i> kemampuan menghitung permulaan anak dapat meningkat (dalam hal ini meliputi: penguasaan konsep, transisi dan lambang)? 6. Apakah menurut ibu guru dengan menggunakan media <i>flashcard</i> efektif dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak? 7. Berapa usia anak ibu sekarang?

		<p>8. Apakah anak ibu sudah mengetahui konsep?</p> <p>9. Apakah anak ibu sudah memahami proses berfikir yang merupakan peralihan dari pemahaman konkrit menuju abstrak (transisi)?</p> <p>10. Apakah anak ibu sudah mengetahui lambang?</p> <p>11. Apakah anak ibu sudah dapat menyebutkan dan mengetahui angka 1-5?</p>
2	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan</p>	<p>12. Apa saja faktor yang mendukung dari penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan?</p> <p>13. Apa saja faktor yang menghambat dari penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan?</p> <p>14. Menurut ibu adakah faktor yang mendukung dari penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan?</p> <p>15. Menurut ibu ada tidak faktor yang menghambat dari penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan?</p>

TRANSKIP WAWANCARA

1. Petikan wawancara dengan kepala sekolah KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo

Wawancara dengan nomor 1 sampai dengan nomor 5 fokus kepala sekolah pada jam 10.00-11.00, pada tanggal 3 bulan November 2020 di ruang kantor.

Pada hari selasa saya menemui Kepala Sekolah KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung, saya menyampaikan maksud kedatangan saya menemui beliau. Setelah ibu Yeni mengetahui maksud kedatangan saya, kemudian beliau mempersilahkan saya untuk melanjutkan pembicaraan.

<p>: Media apa yang pernah digunakan dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak?</p>	
<p>Media yang saya gunakan untuk peningkatan kemampuan menghitung permulaan pada anak diantaranya yaitu: media kayu yang berbentuk angka, buku gambar, dan media <i>flashcard</i>. Adapun media <i>flashcard</i> ini penggunaannya masih dilakukan sampai saat ini.</p>	<p>01/F.1/ A.1 Media yang pernah digunakan adalah media kayu berbentuk angka, buku gambar dan <i>flashcard</i>.</p>
<p>Bagaimana penerapan penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan pada anak?</p>	
<p>Mengenai penerapan penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan pada anak, biasanya dalam pembelajarannya diselingi dengan bermain. Jadi, dalam</p>	<p>01./ F.1./ A.2 Penerapan dari penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan pada anak diselingi dengan bermain.</p>

<p>menerapkannya guru mengajak dan melibatkan anak untuk sedikit melakukan permainan dengan media <i>flashcard</i>, sehingga cara ini lebih menarik minat anak dan membuat anak antusias dalam mengikuti pembelajaran menghitung permulaan.</p> <p>Apakah penggunaan media <i>flashcard</i> ini efektif dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan bu?</p> <p>Menurut saya media <i>flashcard</i> ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menghitung permulaan untuk anak. Sebab menurut ibu, media ini dapat menarik minat anak dalam proses pembelajaran, dan anak terlihat antusias saat melihat media <i>flashcard</i> yang didalamnya terdapat berbagai macam gambar-gambar.</p> <p>Apa saja faktor yang mendukung dari penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan?</p> <p>Iya mba, menurut ibu ya pasti ada beberapa faktor yang mendukung dari penggunaan media <i>flashcard</i> ini. Faktor pendukungnya diantaranya yaitu, faktor dari guru itu sendiri, maksudnya bagaimana caranya menyampaikan dan menggunakan media tersebut agar diterima dengan baik oleh anak, dan mudah dimengerti. Selain itu, ya minat anak itu mba, karena penyampaian</p>	<p>01./ F.1/ A.3</p> <p>edia <i>flashcard</i> efektif dalam meningkatkan kemampuan menghitung permulaan. Dengan media ini, dapat menumbuhkan minat dan keantusiasan anak dalam proses pembelajaran.</p> <p>01./ F.1/A.4</p> <p>ktor yang mendukung dari penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan, yaitu faktor penyampaian sampai penggunaan media <i>flashcard</i>, dan minat serta keantusiasan anak.</p>
---	---

<p>pembelajaran dari guru mudah dimengerti, jadi anak antusias dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>Apa saja faktor yang menghambat dari penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan?</p> <p>Adapun faktor menghambat menurut ibu yaitu, dari faktor situasi dan kondisi kelas yang kurang kondusif. Pada saat kelas kurang kondusif, menurut ibu itu yang menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal.</p>	<p>01./F.1/A.5</p> <p>faktor penghambat dari penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan yaitu: situasi dan kondisi kelas yang kurang kondusif.</p>
---	--

Keterangan coding:

P = Peneliti

W = Wawancara

01 = Wawancara ke 1

F.1 = Fokus yang diwawancarai (kepala sekolah)

A.1 = Aspek yang ditanyakan

2. Petikan Wawancara dengan guru kelas KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur

Wawancara dengan nomor 1 sampai dengan nomor 5 fokus guru kelas pada jam 10.30-11.30, tanggal 3 bulan November 2020 di rumah guru kelas.

Pada hari rabu saya menemui guru kelas KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, selanjutnya menyampaikan maksud kunjungan saya menemui beliau, setelah Ibu Naning mengetahui maksud kedatangan saya, beliau mempersilahkan saya untuk melanjutkan pembicaraan.

<p>Media apa saja yang telah guru gunakan dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak?</p>	
<p>2: Se jauh ini media yang telah guru gunakan untuk peningkatan kemampuan menghitung permulaan pada anak diantaranya yaitu: media kayu yang berbentuk angka, buku gambar, dan media <i>flashcard</i>. Akan tetapi, untuk media <i>flashcard</i> masih digunakan sampai saat ini.</p>	<p>02/F.2/A1 Media yang telah guru gunakan untuk peningkatan kemampuan menghitung permulaan pada anak yaitu: media kayu yang berbentuk angka, buku gambar, dan media <i>flashcard</i>.</p>
<p>Apakah dengan media <i>flashcard</i> kemampuan menghitung permulaan anak dapat meningkat (dalam hal ini meliputi: penguasaan konsep, transisi, dan lambang)?</p>	<p>02/F.2/A.2</p>
<p>2: Menurut ibu, kemampuan menghitung permulaan anak sudah meningkat dengan menggunakan media <i>flashcard</i>. Adapun penguasaan konsepnya, anak sudah mampu memahami konsep. Pada tahap transisi, pada saat ibu menjelaskan konsep satu dengan benda, dari yang sebelumnya belum mampu mengetahui, sekarang anak-anak sudah bisa menyebutkan benda lain yang memiliki konsep yang sama. Anak juga sudah mampu mengetahui lambang bilangan 1 dan sebagainya.</p>	<p>Media <i>flashcard</i> dapat meningkatkan menghitung permulaan anak. Sebelum menggunakan <i>flashcard</i> anak belum mampu mengenal menghitung permulaan dengan maksimal, setelah menggunakan media <i>flashcard</i> anak mampu memahami konsep, transisi, dan lambang secara maksimal.</p>
<p>Apakah menurut ibu guru dengan menggunakan media <i>flashcard</i> efektif dalam</p>	

<p>peningkatan kemampuan menghitung permulaan?</p> <p>2: Menurut ibu media <i>flashcard</i> ini efektif untuk digunakan dalam semua pembelajaran, khususnya dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan. Karena anak-anak itu suka melihat berbagai macam gambar yang ada di <i>flashcard</i>. Jadi, dalam pembelajaran, terlebih dalam mengenalkan tentang menghitung permulaan bisa lebih diterima oleh anak dan memudahkan anak dalam pembelajaran.</p>	<p>02./F.2/A.3</p> <p>Media <i>flashcard</i> efektif dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak.</p>
<p>Menurut ibu ada tidak faktor yang mendukung dari penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan?</p> <p>2: Iya, ada. Faktor pendukungnya yaitu cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya mbak. Jadi, pada saat menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media <i>flashcard</i> dengan cara yang variatif, pemilihan kata yang mudah dimengerti anak-anak. Sehingga anak berminat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, faktor pendukungnya lainnya yaitu suasana kelas yang kondusif.</p>	<p>02./F.2/A.4</p> <p>Faktor pendukungnya yaitu: cara penyampaian pembelajaran yang mudah dipahami, minat dan keantusiasan anak dalam pembelajaran, serta suasana kelas yang kondusif.</p>
<p>Menurut ibu ada tidak faktor yang penghambat dari penggunaan media <i>flashcard</i></p>	<p>02./F.2/A.5</p> <p>Faktor yang menghambat proses pembelajaran biasanya terjadi ketika suasana kelas yang panas sehingga kondisi kelas kurang kondusif, dan terbatasnya media <i>flashcard</i>.</p>

dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan?	
2: Menurut ibu, biasanya ada faktor yang menghambat pada saat proses pembelajaran penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan. Faktor yang menghambatnya itu ketika suasana kelas yang panas dan akibatnya suasana kurang kondusif dan pembelajaran berjalan kurang maksimal. Selain itu juga karena terbatasnya media <i>flashcard</i> .	

Keterangan coding:

P : Peneliti

W : Wawancara

02 : Wawancara ke 2

F.2 : Fokus yang diwawancarai (guru kelas)

A.1 : Aspek yang ditanyakan

3. Petikan wawancara dengan guru kelas KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur

Wawancara dengan nomor 1 sampai dengan nomor 5 fokus guru kelas pada jam 13.00-14.00, pada tanggal 4 bulan november 2020 di rumah guru kelas.

Pada hari Kamis saya menemui guru kelas KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, saya menyampaikan maksud kedatangan saya menemui beliau, setelah Ibu Rika mengetahui maksud kedatangan saya, lalu beliau mempersilahkan saya untuk melanjutkan pembicaraan.

<p>Media apa saja yang telah guru gunakan dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak?</p> <p>3: Ada beberapa media yang pernah digunakan dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak, yaitu buku gambar yang didalamnya terdapat gambar-gambar angka dengan ukuran yang cukup besar kemudian anak bisa mewarnai gambar yang ada sesuai warna yang disukai. Media kayu yang menyerupai angka-angka. Selanjutnya, Media <i>flashcard</i>. Media <i>flashcard</i> inilah yang saat ini digunakan untuk mengenalkan menghitung permulaan pada anak.</p> <p>Apakah dengan media <i>flashcard</i> kemampuan menghitung permulaan anak dapat meningkat (dalam hal ini meliputi: penguasaan konsep, transisi, dan lambang)?</p> <p>3: Kalau menurut ibu, semenjak penerapan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan sudah meningkat. Dari yang awalnya anak belum mengetahui konsep-konsep bilangan sekarang bisa lebih mengenal konsep bilangan. Tahap transisinya sudah terlihat meningkat, dan sudah lebih mengetahui lambang dari sebelumnya. Misalnya, ketika anak ditunjukkan dengan gambar satu buah jeruk yang ada pada <i>flashcard</i>, anak sudah</p>	<p>03/F.3./A1</p> <p>Media yang pernah digunakan yaitu, buku gambar, media kayu yang berbentuk angka, dan media <i>flashcard</i>.</p> <p>03./F.3./A.2</p> <p>menjak penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan, dalam penguasaan konsep, transisi dan lambang anak dapat meningkat.</p>
---	---

mengetahui bahwa lambang 1 itu menggambarkan konsep dari bilangan satu.

Apakah menurut ibu guru dengan menggunakan media *flashcard* efektif dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan?

J: menurut ibu media *flashcard* ini efektif untuk digunakan dalam membantu peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak. karena pada dasarnya anak menyukai pembelajaran dengan menggunakan alat bantu dalam pembelajaran. Anak bisa lebih mudah memahami dalam belajar menghitung permulaan, karena dalam media ini terdapat bermacam-macam gambar yang pada umumnya gambar inilah yang menarik perhatian anak.

Menurut ibu ada tidak faktor yang mendukung dari penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan?

J: iya, ada beberapa faktor pendukung dari penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan. Ada faktor dari cara penyampaian guru, anak lebih tertarik dengan setiap pembelajaran yang disampaikan dengan disertai cara penyampaian guru yang sederhana dan kreatif. Guru telaten dan sabar saat menghadapi anak-anak dalam proses pembelajaran, sehingga

03./F.3/A.3

media *flashcard* efektif untuk digunakan dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak.

03./F.3/A.4

faktor pendukung penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan diantaranya, faktor dari cara guru menyampaikan pembelajaran yang kreatif, minat dan keantusiasan anak.

<p>menumbuhkan minat anak dan keantusiasan anak dalam pembelajaran.</p> <p>Menurut ibu ada tidak faktor yang penghambat dari penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan?</p> <p>J: pastinya ada faktor penghambat. Misalnya pada saat penggunaan media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan, media <i>flashcardnya</i> kurang memadai sehingga ketika anak ikut serta dalam penerapan pembelajaran dengan media <i>flashcard</i>, harus bergantian dengan yang lain.</p>	<p>03./F.3/A.5</p> <p>rbatasnya media <i>flashcard</i> dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan.</p>
---	--

Keterangan coding:

- P : Peneliti
- W : Wawancara
- 03 : Wawancara ke 3
- F.3 : Fokus yang diwawancara (guru kelas)
- A.1 : Aspek yang ditanyakan

4. Petikan wawancara dengan Wali murid KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo Ibu Nita

Wawancara dengan nomor 1 sampai dengan nomor 5 fokus guru kelas pada jam 09.00-10.00, tanggal 5 bulan november 2020 di rumah wali murid.

Pada hari kamis saya menemui wali murid KOBAR Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, saya menyampaikan maksud kedatangan saya menemui beliau, setelah Ibu Nita mengetahui maksud kedatangan saya, lalu beliau mempersilahkan saya untuk melanjutkan pembicaraan.

<p>Berapakah usia anak ibu sekarang?</p>	
<p>J: Usia anak ibu 4 tahun mbak</p>	<p>04./F.4/A.1 usia 4 tahun</p>
<p>Apakah anak ibu sudah mengetahui penguasaan konsep?</p>	<p>04./F.4/A.2</p>
<p>J: Sudah, pada saat penggunaan media <i>flashcard</i> yang diterapkan disekolah anak ibu sekarang sudah bisa menghitung bilangan berdasarkan banyaknya kumpulan gambar ataupun benda yang ada.</p>	<p>mampu dalam penguasaan konsep yaitu, mampu mengetahui bilangan berdasarkan banyaknya kumpulan gambar yang mewakili konsep angka.</p>
<p>Apakah anak ibu sudah memahami proses berfikir yang merupakan peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak?</p>	<p>04./F.4/A.3 ada tahap transisi, anak mampu mengetahui konsep satu dengan menggunakan benda ataupun buah.</p>
<p>J: sudah, jadi anak ibu sudah bisa mengetahui konsep satu (1) dengan menggunakan benda (satu buah pensil) ataupun dengan menggunakan buah (satu buah jeruk).</p>	
<p>Apakah anak ibu sudah mengetahui lambang?</p>	<p>04./F.4/A.4</p>
<p>J: sudah mbak, sekarang anak ibu bisa mengetahui perwakilan lambang. Seperti lambang 1, itu menunjukkan konsep dari bilangan satu.</p>	<p>mampu mengetahui perwakilan dari suatu lambang.</p>
<p>Apakah anak ibu sudah dapat menyebutkan dan mengetahui angka 1-5?</p>	<p>04./F.4/A.5 ak mampu berhitung angka 1-5 dan</p>

<p>4: iya, sudah. Anak ibu sekarang bisa menghitung angka 1-5 secara berurutan dan makna dari banyaknya makna dari angka yang disebutkan.</p>	<p>mengetahui bentuk angka 1-5.</p>
---	-------------------------------------

5. Petikan wawancara dengan Wali murid KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Ibu Ana.

Wawancara dengan nomor 1 sampai dengan nomor 5 fokus guru kelas pada jam 10.30-12.00, tanggal 5 bulan november 2020 di rumah wali murid.

Pada hari kamis saya menemui wali murid KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur, saya menyampaikan maksud kedatangan saya menemui beliau, setelah Ibu Nita mengetahui maksud kedatangan saya, lalu beliau mempersilahkan saya untuk melanjutkan pembicaraan.

<p>Berapakah usia anak ibu sekarang?</p>	
<p>5: Sekarang anak ibu usianya 5 tahun.</p>	<p>05./F.5/A.1 ia anak 5 tahun.</p>
<p>Apakah anak ibu sudah mengetahui penguasaan konsep?</p>	<p>05./F.5/A.2</p>
<p>5: Iya, sudah. Anak ibu sudah mengetahui penguasaan konsep. Saat dirumah, ketika saya membawa dua buah mangga, tiba-tiba anak saya mengatakan bahwa jumlah buah itu ada 2.</p>	<p>05./F.5/A.2 dah mengetahui penguasaan konsep, dan mempraktikkan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Apakah anak ibu sudah memahami proses berfikir yang merupakan peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak?</p>	<p>05./F.5./A.3 ak sudah paham tahap transisi (peralihan dari abstrak ke konkrit bahkan</p>

<p>5: Sudah. Jadi, anak saya sudah paham bahwa benda konkrit yang ada disekitarnya itu menunjukkan bentuk angka sesuai benda yang dilihatnya, dan begitupun sebaliknya. Anak saya juga mampu mengetahui bahwa 3 itu mewakili tiga buah jeruk.</p>	<p>sebaliknya).</p>
<p>Apakah anak ibu sudah mengetahui lambang?</p>	<p>05./F.5./A.4</p>
<p>5: Sudah. Hal ini terlihat pada saat anak saya mengetahui bahwa merah itu menggambarkan konsep warna, dan lambang 1 itu menggambarkan konsep dari bilangan satu.</p>	<p>ak mampu mengetahui visualisasi dari beberapa konsep, yaitu konsep warna dan angka.</p>
<p>Apakah anak ibu sudah dapat menyebutkan dan mengetahui angka 1-5?</p>	<p>05./F.5./A.5</p>
<p>5: iya, sudah. Setelah belajar dengan media <i>flashcard</i>, anak saya sekarang bisa menghitung permulaan, 1-5 melalui benda-benda disekitarnya. Selain itu, anak saya juga bisa mengetahui makna dari banyaknya jumlah yang disebutkan.</p>	<p>ampu menyebutkan angka 1-5, dan mengetahui banyaknya jumlah yang disebutkan.</p>

Keteranagn coding:

P : Peneliti

W : Wawancara

05 : Wawancara ke 05

F.5 : Fokus yang diwawancara (Wali murid)

A.1 : Aspek yang ditanyakan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@mctrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tita Pertama Wati

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030008

Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamari 26/4 /2020	<ul style="list-style-type: none">- Lengkapi dengan Abstrak- pada bab IV. tidak ada lagi Footnote atau catatan kaki. untuk wawancara memakai kode.- Lengkapi dengan lampiran pada belakang skripsi- kata pengantar belum ada- orisinalitas ?	
2.	Senin 7/12 /2020	Ace untuk ujian Menegres Skripsi	

Diketahui :
Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP.19820417 200912 1 002

Pembimbing I


Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
☎ Telp: (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iam@metrouniv.ac.id


LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tita Pertamawati
NPM : 1601030008

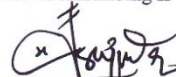
Jurusan : PIAUD
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Senin/ 23 November 2020		✓	- Acc Bab IV dan Bab V untuk dimunaqosyahkan!	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M.Pd.
NIP. 199204172009121002

Dosen Pembimbing II


Uswatun Hasnah, M.Pd.I.
NIP. 198810192015032008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Tita Pertama Wati
NPM : 1601030008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PERMULAAN
DI KOBER TUNAS BANGSA HADIMULYO TIMUR METRO
LAMPUNG.

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.

Metro, November 2020

Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002



**KELOMPOK BERMAIN (KOBER) TUNAS BANGSA
HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG**

Jl. Murai No.08 Rw Rw 18/07 Kec. Metro Pusat Kota Metro, Provinsi Lampung.
NPSN: 69843450

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan surat izin research, pada tanggal 2 November 2020, maka dengan ini kepala sekolah Kober Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung menyatakan bahwa:

Nama : Tita Pertama Wati
NPM : 1601030008
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar-benar telah melaksanakan research Kober Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung, dengan judul **"PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PERMULAAN DI KOBER TUNAS BANGSA HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG"**.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Hadimulyo Timur, 2 November 2020
Kepala Sekolah, Kober Tunas Bangsa

Yeni Retnowati, S. Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1852/In.28.1/J/TL.00/7/2020 Metro, 3 Juli 2020
Lampiran : -
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,

1. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons (Pembimbing I)
2. Uswatun Khasanah, M.Pd.I (Pembimbing II)

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : TITA PERTAMA WATI
NPM : 1601030008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Judul : Penggunaan media flashcard dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Ketua Jurusan PIAUD
Priyantoro, M.Pd
188704172009121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2813/In.28/D.1/TL.01/11/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **Tita Pertamawati**
NPM : 1601030008
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KOBER TUNAS BANGSA HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "penggunaan media flashcard dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di kober tunas bangsa hadimulyo timur metro lampung".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 November 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Yenni Retnowati S. Pd

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003 f



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2814/In.28/D.1/TL.00/11/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA KOBER TUNAS BANGSA
HADIMULYO TIMUR METRO
LAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2813/In.28/D.1/TL.01/11/2020,
tanggal 02 November 2020 atas nama saudara:

Nama : **Tita Pertamawati**
NPM : 1601030008
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KOBER TUNAS BANGSA HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "penggunaan media flashcard dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di kober tunas bangsa hadimulyo timur metro lampung".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 November 2020
Wakil Dekan I,

↑ Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KELOMPOK BERMAIN (KOBER) TUNAS BANGSA
HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG**

Jl. Murai No.08 Rw Rw 18/07 Kec. Metro Pusat Kota Metro, Provinsi Lampung.
NPSN: 69843450

SURAT PERSETUJUAN RESEARCH

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan surat izin Pra-Survey, pada tanggal 10 Desember 2019, maka dengan ini kepala KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung menyatakan bahwa:

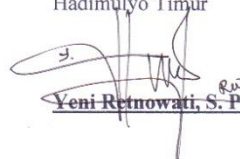
Nama : Tita Pertama Wati
NPM : 1601030008
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dengan ini kami tidak keberatan apabila KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur dijadikan sebagai Pra-Survey dengan judul **"PENGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PERMULAAN DI KOBER TUNAS BANGSA HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG"**.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Kepala KOBER Tunas Bangsa
Hadimulyo Timur


Yeni Retnowati, S. Pd.



**KELOMPOK BERMAIN (KOBER) TUNAS BANGSA
HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG**

Jl. Murai No.08 Rw Rw 18/07 Kec. Metro Pusat Kota Metro, Provinsi Lampung.
NPSN: 69843450

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RESEARCH

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan surat persetujuan izin research, pada tanggal 2 November 2020, maka dengan ini kepala KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung menyatakan bahwa:

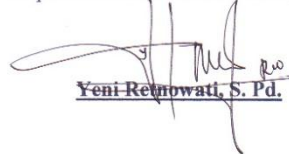
Nama : Tita Pertama Wati
NPM : 1601030008
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar-benar telah menyelesaikan *research* pada KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung, dengan judul **"PENGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PERMULAAN DI KOBER TUNAS BANGSA HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG"**.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Hadimulyo Timur, 6 November 2020
Kepala Sekolah, Kober Tunas Bangsa


Yeni Retnowati, S. Pd.

**PENGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
MENGHITUNG PERMULAAN DI KOPER TUNAS BANGSA
HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

NOTA DINAS

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemampuan Menghitung Permulaan
 - 1. Kemampuan Menghitung Permulaan
 - 2. Tahap Kemampuan Menghitung Permulaan
- B. Penggunaan Media *Flashcard*
 - 1. Pengertian Penggunaan Media *Flashcard*
 - 2. Manfaat Penggunaan Media *Flashcard*
 - 3. Tujuan Penggunaan Media *Flashcard*
 - 4. Keunggulan Media *Flashcard*

5. Cara Pembuatan Media *Flashcard*
6. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Flashcard*
- C. Penggunaan Media *Flashcard* Dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
- B. Temuan Khusus
 1. Penggunaan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOPER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung
 2. Faktor Pendukung Penggunaan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOPER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung
 3. Faktor Penghambat Penggunaan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOPER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung
- C. Pembahasan
 1. Penggunaan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOPER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung
 2. Faktor pendukung dan penghambat dari Penggunaan Media *Flashcard* dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOPER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Juli 2020



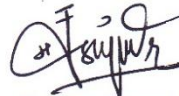
Tita Pertama Wati
NPM. 1601030008

Pembimbing I



Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008

ALAT PENGUMPUL DATA
PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MENGHITUNG PERMULAAN DI KOBER TUNAS
BANGSA HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG

A. WAWANCARA

Beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mewawancarai mengenai penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur.

1. Informan: Kepala Sekolah
 - a. Media apa yang pernah digunakan dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak?
 - b. Bagaimana penerapan penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan menghitung permulaan anak?
 - c. Apakah penggunaan media *flashcard* efektif dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak?
 - d. Apa saja faktor yang mendukung dari penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan?
 - e. Apa saja faktor yang menghambat dari penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan?

ALAT PENGUMPUL DATA
PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM PENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHITUNG PERMULAAN DI KOPER TUNAS
BANGSA HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG

2. Informan: Guru Kelas
 - a. Media apa saja yang telah guru gunakan dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak?
 - b. Apakah dengan media *flashcard* kemampuan menghitung permulaan anak dapat meningkat (khususnya dalam penguasaan konsep, transisi dan lambang)?
 - c. Apakah menurut ibu guru dengan menggunakan media *flashcard* efektif dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak (dalam hal ini meliputi: penguasaan konsep, transisi dan lambang)?
 - d. Menurut ibu guru ada tidak faktor yang mendukung dari penggunaan media *flashcard* efektif dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak?
 - e. Menurut ibu guru ada tidak faktor yang menghambat dari penggunaan media *flashcard* efektif dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan anak?

ALAT PENGUMPUL DATA
PENGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MENGHITUNG PERMULAAN DI KOBER TUNAS
BANGSA HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG

3. Informan: Orangtua
 - a. Berapakah usia anak ibu sekarang?
 - b. Apakah anak ibu sudah mengetahui penguasaan konsep?
 - c. Apakah anak ibu sudah memahami proses berfikir yang merupakan peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak?
 - d. Apakah anak ibu sudah mengetahui lambang?
 - e. Apakah anak ibu sudah dapat menyebutkan dan mengetahui angka 1-5?

ALAT PENGUMPUL DATA
PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MENGHITUNG PERMULAAN DI KOBER TUNAS
BANGSA HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG

B. OBSERVASI

Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan menggali segala informasi dan aktifitas yang berkaitan dengan penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadumulyo Timur Metro Lampung.

Lembar Observasi Bentuk Penggunaan Media *Flashcard*
Dalam Peningkatan Kemampuan Menghitung Permulaan di KOBER
Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung.

No	Aspek/ Komponen	Hasil Observasi	Interpretasi
1.	Penguasaan konsep	Anak mampu menguasai konsep dengan baik, namun ada beberapa anak yang belum mampu dalam penguasaan konsep.	
2.	Masa transisi	Dalam hal ini penguasaan masa transisi anak sudah baik.	
3.	Lambang	Dalam hal ini umumnya anak sudah mampu mengetahui bentuk dari lambang.	

ALAT PENGUMPUL DATA
PENGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MENGHITUNG PERMULAAN DI KOBER TUNAS
BANGSA HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Adapun dokumentasi yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh penulis mengenai bentuk penggunaan media flashcard dalam peningkatan kemampuan menghitung permulaan di KOBER Tunas Bangsa Hadimulyo Timur Metro Lampung, yang berisikan tentang:

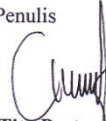
TABEL DOKUMENTASI

1. Profil KOBERS Tunas Bangsa	
2. Sejarah berdirinya KOBERS Tunas Bangsa	a. Identitas KOBERS Tunas Bangsa b. Visi dan misi
3. Struktur organisasi KOBERS Tunas Bangsa	
4. Data pendidik dan peserta didik	a. Jumlah pendidik b. Jumlah peserta didik
5. Gambar	a. Foto-foto kegiatan pembelajaran b. Foto-foto wawancara

ALAT PENGUMPUL DATA
PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* DALAM PENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHITUNG PERMULAAN DI KOBER TUNAS
BANGSA HADIMULYO TIMUR METRO LAMPUNG

Metro, Juli 2020

Penulis



Tita Pertama Wati

NPM. 1601030008

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons

NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Uswatun Hasanah, M.Pd, I

NIP. 19881019 201503 2008